

Manajemen Pelatihan Penerapan
**Kurikulum
Merdeka**
— di Sekolah —



Dr. Rosnelli, M.Pd.

Editor

Dr. Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.

Manajemen Pelatihan Penerapan
Kurikulum
Merdeka
— di Sekolah —

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam dan dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penulis.

Manajemen Pelatihan Penerapan
**Kurikulum
Merdeka**
— di Sekolah —

Dr. Rosnelli, M.Pd.

Editor

Dr. Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.,

umsu  **PRESS**

Judul

**MANAJEMEN PELATIHAN
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH**

Penulis

Dr. Rosnelli, MPd.

Editor

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

Layouter

Wildani Agustina S.Sos.

Cetakan Pertama: September 2023

(x + 122 hlm); 15 x 23 cm

ISBN : 978-623-408-443-6

E-ISBN : 978-623-408-444-3 (PDF)

Penerbit



Redaksi

Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan, 20238

Telepon, 061-6626296, Fax. 061-6638296

Email; umsupress@umsu.ac.id

Website; <http://umsupress.umsu.ac.id/>

Anggota IKAPI Sumut, No: 38/Anggota Luar Biasa/SUT/2020

Anggota APPTI, Nomor: 005.053.1.09.2018

Anggota APPTIMA (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah)

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI _____	v
PRAKATA _____	vi
KATA PENGANTAR EDITOR _____	viii
BAB I PENDAHULUAN _____	1
1.1. Tujuan Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah _____	3
1.2. Manfaat Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah _____	3
BAB II TATA ATURAN UMUM IMPLEMENTASI MODEL MANAJEMEN PELATIHAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH _____	5
2.1. Petunjuk Umum Implementasi Model Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah	5
2.2. Hak dan Kewajiban Peserta Pelatihan _____	6
2.3. Hak dan Kewajiban Narasumber Pelatihan _____	7
BAB III PROSEDUR IMPLEMENTASI MODEL MANAJEMEN PELATIHAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH _____	11
3.1. Model Manajemen Pelatihan Kurikulum Merdeka di Sekolah _____	12
3.2. Prosedur Perencanaan Model Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah _____	35
3.3. Prosedur Pengorganisasian Model Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah	38
3.4. Prosedur Pelaksanaan Model Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah _____	41
3.5. Prosedur Pengawasan Model Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah _____	44
3.6. Prosedur Evaluasi Model Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah _____	47

BAB IV INSTRUMEN IMPLEMENTASI MODEL MANAJEMEN PELATIHAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH _____	51
4.1. Indikator Instrumen Evaluasi _____	51
4.2. Jenis Instrumen _____	57
BAB V MODUL AJAR _____	59
5.1. Prinsip Penyusunan Modul Ajar _____	60
5.2. Prosedur Penyusunan Modul Ajar _____	65
Lampiran 1. Instrumen Observasi Implementasi Model Manajemen Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah _____	84
Lampiran 2. Instrumen Kuisisioner Implementasi Model Manajemen Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah _____	92
Lampiran 3. Instrumen Kuisisioner Evaluasi Tentang Kualitas Modul Ajar yang Dikembangkan Peserta Pelatihan _____	106
GLOSARIUM _____	111
DAFTAR PUSTAKA _____	113
INDEKS _____	115
TENTANG PENULIS _____	119
TENTANG EDITOR _____	121

PRAKATA

Alhamdulillah, syukur kehadiran Allah sang pencipta, sehingga dapat menyusun dan mengembangkan buku **Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah**. Buku ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi diri dalam upaya Implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah. Buku ini dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dalam upaya pencapaian program penguatan profil pelajar pancasila. Melalui manajemen pelatihan penerapan kurikulum merdeka di sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru secara mandiri maupun kelompok, khususnya dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengembangkan modul ajar dan modul proyek dalam upaya penguatan profil pelajar pancasila. Penulis juga mengharapkan kritikan dan saran masukan dari para pembaca untuk kesempurnaan isi dari buku ini.

Terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga Tuhan yang maha kuasa memberikan perlindungan dan keberkahanNya kepada kita semua. Aamiin.

Medan,

Penyusun



KATA PENGANTAR EDITOR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang sampai saat ini masih melimpahkan rahmat dan karuniaNya dan senantiasa memberikan kemudahan bagi kita semua, sehingga buku ini dapat hadir sebagai penambah wawasan para pembaca.

Buku Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dalam upaya pencapaian program penguatan profil pelajar pancasila. Berbagai macam prosedur dilakukan dalam penerapan manajemen antara lain menyusun model pelatihan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga tahap evaluasi.

Program ini dapat meningkatkan kualitas dari berbagai aspek, baik itu meningkatkan kualitas/mutu sekolah, meningkatkan kompetensi para guru dan mampu menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, serta kualitas siswa yang dapat berfikir kritis, logis kreatif dan mandiri.

Buku ini sangat layak untuk dijadikan referensi bagi para kepala sekolah, guru dan pihak-pihak yang berkecimpung di dunia Pendidikan, serta bagi siapapun yang ingin mengembangkan wawasan mengenai Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah.

Semoga buku ini dapat bermanfaat dan diterima dengan baik oleh pembaca. Semoga buku ini dapat memacu para penulis untuk tidak berhenti menghasilkan karya-karya yang lebih hebat kedepannya.

Medan, Agustus 2023

Editor

BAB I PENDAHULUAN

Model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah merupakan model manajemen pelatihan yang tidak terlepas dari prinsip manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal pengembangan modul ajar dan modul proyek untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka penguatan profil pelajar pancasila. Penguatan profil pelajar pancasila sangat bermanfaat untuk pengembangan karakter positif siswa. Melalui proyek penguatan profil pancasila, para siswa akan dididik dan dilatih untuk memiliki karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Selain itu para siswa dilatih untuk mampu berkebhinekaan global. Jika siswa telah memiliki jiwa berkebhinekaan global, maka para siswa akan dapat menghargai budaya yang berbeda dengannya. Selain itu akan terbentuk karakter yang mampu untuk menghargai orang lain yang memiliki pendapat yang berbeda dengan dirinya.

Implementasi Kurikulum Merdeka berfokus pada proses pembelajaran berbasis proyek. Proses pembelajaran berbasis proyek menggunakan modul proyek yang dapat mengembangkan potensi siswa untuk mengembangkan *soft skills*. Modul ajar yang dikembangkan oleh guru melalui model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum

Merdeka, dapat memfasilitasi siswa untuk menumbuhkan berfikir logis kritis dan kreatif dengan menyesuaikan terhadap karakteristik siswa dan budaya lokal sekolah. Melalui berfikir logis, kritis dan kreatif akan dapat menumbuh kembangkan ide kreatif yang memunculkan inovatif baru terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru. Kondisi tersebut akan membuat siswa terlatih untuk dapat adaptasi terhadap lingkungannya melalui hasil pengamatan, analisis berfikir kritis dan kreatif untuk memunculkan ide baru yang inovatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Kondisi tersebut akan melatih siswa untuk dapat bertahan dan dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan dan perubahan yang terdapat disekeliling kehidupanya.

Proses pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan modul proyek, akan melatih siswa untuk mampu bergotong royong dalam menyelesaikan permasalahan yang dikemukakan oleh guru. Hal tersebut akan melatih siswa untuk memiliki sifat, sikap dan perilaku untuk peduli dengan orang lain. Mampu bekerjasama dengan orang lain dalam tim. Walaupun demikian siswa juga dilatih untuk mampu bekerja secara mandiri, tanpa memiliki sikap egois. Dengan demikian melalui pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan modul proyek akan dapat memberikan penguatan pembentukan profil pelajar pancasila pada diri siswa.

1.1. Tujuan Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Tujuan dari manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah adalah untuk untuk:

1. Memberikan panduan bagi kepala sekolah yang menginginkan pelaksanaan implementasi model manajemen pelatihan penerapan kurikulum Merdeka di sekolah, dalam upaya membimbing dan mengarahkan guru untuk dapat mengembangkan modul ajar dan modul proyek pada penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
2. Peningkatan mutu guru khususnya dalam memfasilitasi siswa untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran selama covid.

1.2. Manfaat Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Manfaat yang didapatkan dari buku panduan manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Bermanfaat bagi pengembangan kelembagaan karena dapat berkontribusi dalam upaya pemecahan masalah tentang penerapan kurikulum Merdeka di sekolah.
2. Meningkatkan mutu dan relevansi sekolah untuk dapat mengembangkan diri, menyesuaikan dengan kondisi perkembangan zaman sehingga siswa akan mampu beradaptasi dengan lingkungan.
3. Memberikan penguatan pada mutu guru

khususnya dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi diri siswa terutama mengejar ketinggalan pembelajaran dimasa covid.

4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk mengimplemmentasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah.
5. Memberikan peluang untuk pengembangan karakter siswa terutama dalam hal penguatan profil pancasila siswa menjadi lebih baik.
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri yang berkaitan dengan karakteristik siswa dan budaya perkembangan di lingkungan sekolah.
7. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa yang sesuai dengan muatan lokal sekolah.
8. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu bekerja secara mandiri dan berkolaborasi dalam kelompok kerja/timkerja yang dibentuk melalui pelaksanaan modul proyek.
9. Memberi peluang bagi siswa untuk mengaktifkan cara berfikir logis, kritis dan analitis sehingga dapat memunculkan ide kreatif untuk menghasilkan pemikiran inovatif yang lebih baik ke depannya.
10. Guru dapat mendesain modul ajar, modul proyek dan dapat melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.

BAB II

TATA ATURAN UMUM IMPLEMENTASI MODEL MANAJEMEN PELATIHAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH

2.1. Petunjuk Umum Implementasi Model Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Petunjuk umum dalam pelaksanaan model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan implementasi model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dapat diikuti oleh guru yang benar-benar berminat untuk mengembangkan diri dalam hal pengembangan modul ajar dan modul proyek dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
2. Guru dipersilahkan untuk mengisi biodata peserta pelatihan mengembangkan modul ajar dan modul proyek, untuk dapat memfasilitasi siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dalam rangka penguatan profil pelajar pancasila.
3. Guru mendapatkan sertifikat pelatihan pengembangan modul ajar dan modul proyek untuk dipergunakan disekolah masing-masing.
4. Guru harus mengikuti tata tertib yang telah disepakati dalam implementasi model

manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

2.2. Hak dan Kewajiban Peserta Pelatihan

Hak dan kewajiban peserta pelatihan dalam implementasi model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Peserta mendapatkan penghargaan ketika dapat mengembangkan modul ajar, model proyek yang dapat memfasilitasi siswa untuk pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan penguatan profil pelajar pancasila.
2. Peserta mendapatkan materi pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah sesuai dengan materi dari narasumber pelatihan.
3. Peserta harus mematuhi peraturan tata tertib pelatihan.
4. Peserta harus mengikuti setiap tahapan pelatihan yang diselenggarakan panitia.
5. Peserta menggunakan pakaian yang sopan.
6. Peserta bersedia mengerjakan tugas mandiri yang diberikan narasumber.
7. Peserta bersedia mengerjakan tugas kelompok yang diberikan narasumber untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan.
8. Peserta mengumpulkan tugas yang diberikan narasumber dengan tepat waktu/sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
9. Peserta dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan, jika ada yang tidak dipahami dalam

menyerap teori dalam rangka pengembangan modul ajar, modul proyek dan cara memfasilitasi siswa untuk pembelajaran berbasis proyek di sekolahnya.

2.3. Hak dan Kewajiban Narasumber Pelatihan

Hak dan kewajiban narasumber adalah sebagai berikut.

1. Narasumber datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kepanitiaan panitia pelatihan.
2. Narasumber mempersiapkan materi pelatihan, media yang harus ditampilkan sesuai dengan *rundown* acara yang telah ditentukan.
3. Narasumber memaparkan materi pelatihan dengan cara yang menarik, bermakna dan menantang serta berkelanjutan.
4. Narasumber memaparkan video pembelajaran untuk mendukung penyerapan materi pelatihan dengan cara yang menarik, bermakna dan menantang serta berkelanjutan.
5. Narasumber memberikan waktu dan memotivasi kepada peserta pelatihan untuk memberi masukan dan tanggapan terhadap materi dan video yang disampaikan, atau bertanya tentang hal yang belum dipahami untuk mengembangkan modul ajar, modul proyek di kelasnya.
6. Narasumber memberikan waktu dan memotivasi kepada peserta pelatihan untuk memberi

masukan dan tanggapan terhadap materi dan video yang disampaikan, atau bertanya tentang hal yang belum dipahami untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek.

7. Narasumber memberikan waktu dan memotivasi kepada peserta pelatihan untuk memberi masukan dan tanggapan terhadap materi yang disampaikan, atau bertanya tentang hal yang belum dipahami untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolahnya.
8. Narasumber memberikan contoh konkrit yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman peserta pelatihan untuk dapat dimanfaatkan dalam penyusunan modul ajar, modul proyek agar sukses untuk memfasilitasi siswa pada pembelajaran berbasis proyek.
9. Penyajian materi oleh narasumber dapat memotivasi peserta untuk mengembangkan modul ajar, modul proyek agar sukses untuk memfasilitasi siswa pada pembelajaran berbasis proyek di sekolahnya.
10. Narasumber dapat memotivasi peserta untuk menyusun alur tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil pengembangan kondisi sekolah dan kondisi siswa yang ada di sekolahnya.
11. Narasumber dapat memotivasi peserta untuk

menggunakan referensi yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

12. Narasumber memotivasi peserta untuk mengembangkan sendiri materi dan bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, kemampuan siswa, serta tingkat ekonomi masyarakat sekitar.



BAB III

PROSEDUR IMPLEMENTASI MODEL MANAJEMEN PELATIHAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH

Model manajemen pelatihan penerapan kurikulum merdeka di sekolah merupakan salah satu manajemen pelatihan untuk guru dalam upaya membimbing dan mengarahkan guru untuk dapat mengembangkan modul ajar dan modul proyek pada penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Selain itu model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu guru khususnya dalam memfasilitasi siswa untuk mengejar ketinggalan pembelajaran selama covid. Melalui implementasi model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka, akan memfasilitasi guru untuk mampu mengembangkan modul ajar dan modul proyek.

Modul proyek akan melatih siswa untuk mampu bergotong royong dalam menyelesaikan permasalahan yang dikemukakan oleh guru. Hal tersebut akan melatih siswa untuk memiliki sifat, sikap dan perilaku untuk peduli dengan orang lain. Mampu bekerjasama dalam tim. Walaupun demikian siswa juga dilatih untuk mampu bekerja secara mandiri, tanpa memiliki sikap egois. Dengan demikian melalui pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan modul proyek akan dapat memberikan penguatan pembentukan profil pelajar pancasila pada diri siswa. Model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum

Merdeka di sekolah dapat dilihat pada gambar berikut.

3.1. Model Manajemen Pelatihan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Model Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dimulai dari tahap perencanaan yang berisikan perencanaan program pelatihan, sumber daya manusia yang diberdayakan dalam pelatihan, sarana dan prasarana yang dimanfaatkan serta pembiayaan yang diperlukan serta peserta pelatihan yang akan dilibatkan. Pada tahap pengorganisasian meliputi pengorganisasian tentang tugas dan tanggung jawab pengelola pelatihan secara rinci dan detail. Pada tahap pelaksanaan perlu dikelola tentang narasumber yang memberikan materi pelatihan, peserta pelatihan yang dilibatkan, materi pelatihan yang dibagikan, sarana dan prasarana yang

dimanfaatkan dan tersedianya *rundown* acara pelatihan. Pada tahap evaluasi dilaksanakan evaluasi mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan ketercapaian tujuan pelatihan sehingga dapat ditinjau apakah pelaksanaan pelatihan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tahapan yang dilakukan pada model manajemen pelatihan kurikulum merdeka di sekolah adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan; tahapan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dimaksudkan agar pelatihan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, sehingga dari awal sudah terdeteksi hal apa saja yang perlu dilatihkan pada peserta pelatihan.
- b. Menetapkan tujuan dan target pelatihan; tahapan penetapan tujuan dimaksudkan untuk menuliskan tujuan pelatihan yang akan dilaksanakan secara rinci, jelas dan detail, sehingga pada saat pelatihan selesai dilaksanakan, maka tujuan pelatihan itu dapat diukur tingkat keberhasilannya melalui tes kompetensi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Mempersiapkan peralatan pelatihan. Tahapan persiapan pelatihan yang dimaksudkan di sini adalah semua peralatan pendukung yang harus

- dipersiapkan dalam upaya pencapaian tujuan pelatihan agar dapat dicapai secara maksimal.
- d. Mempersiapkan tempat pelatihan; persiapan tempat pelatihan perlu sudah ditetapkan di awal, setelah mengidentifikasi peserta pelatihan, sehingga tempat pelatihan berlangsung sesuai dan layak dan nyaman untuk keseluruhan peserta pelatihan dan narasumber.
 - e. Merekam materi pelatihan; merekam materi pelatihan maksudnya, jika ada materi yang disampaikan harus dilihat oleh peserta pelatihan dalam bentuk *soft copy* atau *hard copy* sesuai dengan kebutuhan, maka harus sudah disediakan sebelum pelatihan dilaksanakan, sehingga peserta pelatihan dapat terus memperbaiki kompetensi diri secara berkelanjutan.
 - f. Menentukan presenter pelatihan; penentuan presenter dimaksudkan untuk menentukan presenter yang tepat untuk penyajian materi yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan pelatihan, sehingga pada akhir pelatihan dapat dicapai tujuan pelatihan secara maksimal.
 - g. Menyediakan materi dan media pelatihan; penyediaan materi pelatihan dan media pelatihan telah terdeteksi dan disediakan pada saat sebelum pelatihan berlangsung. Adakalanya juga peserta pelatihan dilatih untuk mendownload materi atau media pelatihan dari jaringan internet, selama pelatihan berlangsung.

Hal ini juga harus sudah terdeteksi dari awal, konten yang harus disediakan/disiapkan peserta pelatihan di lapangan, sehingga pada saat pelatihan berlangsung, peserta pelatihan mendapatkan arahan yang jelas tentang hal-hal yang harus dikerjakannya untuk mencapai tujuan pelatihan untuk mengembangkan modul ajar dan modul proyek secara maksimal.

- h. Mengidentifikasi peserta pelatihan; mengidentifikasi peserta pelatihan maksudnya adalah menentukan peserta pelatihan sekaligus kebutuhan yang diperlukan peserta untuk mengikuti pelatihan tersebut, sehingga kecil kemungkinan bahwa materi yang disampaikan narasumber sudah dimiliki dan dipahami oleh peserta pelatihan. Hal ini dimaksudkan bahwa pelatihan yang dilakukan adalah benar-benar untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dalam implementasi kurikulum merdeka.
- i. Mengembangkan kurikulum merdeka; tahapan ini adalah tahapan yang harus dideteksi dari awal tentang pembahasan yang didapatkan peserta pelatihan tentang pemahaman kurikulum merdeka, pengembangan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran, pengembangan modul ajar dan pengembangan modul proyek dalam upaya peningkatan/penguatan profil pelajar Pancasila

pada kurikulum merdeka.

- j. Memilih strategi yang tepat untuk pelaksanaan pelatihan; tahapan strategi pembelajaran yang dilakukan pada pelatihan implementasi kurikulum merdeka sangat menentukan presentase ketercapaian tujuan pelatihan. Maka penentuan dan pemilihan strategi yang tepat sangat berkontribusi terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan pada tahapan perencanaan pelaksanaan pelatihan implementasi kurikulum merdeka tersebut.

2. Tahap Pengorganisasian

Pelaksanaan tahapan pengorganisasian adalah sebagai berikut.

- a. Penentuan panitia pelatihan; penentuan panitia pelatihan ini penting untuk mencapai tujuan pelatihan secara maksimal. Penentuan panitia terhadap orang yang tepat, dapat berkontribusi pada proses pelatihan berjalan sesuai dengan rencana proses pelaksanaan pelatihan yang telah ditentukan dalam upaya pencapaian tujuan pelatihan secara maksimal.
- b. Menyusun prioritas tujuan dan target pelatihan; penyusunan prioritas tujuan dan target pelatihan ini harus disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan dari peserta pelatihan yang telah dilakukan pada tahapan perencanaan. Selanjutnya setelah selesai penyusunan tujuan berdasarkan target pelatihan, maka desain tujuan

yang telah ditetapkan tersebut perlu disosialisasikan kepada panitia pelaksanaan pelatihan, sehingga panitia mendapatkan informasi yang jelas tentang yang harus dikerjakan dalam upaya pencapaian tujuan yang telah disusun berdasarkan target dari pelatihan yang dilaksanakan agar tujuan pelatihan dapat tercapai secara maksimal.

- c. Menentukan peserta pelatihan; penentuan peserta pelatihan maksudnya disini maksudnya adalah, mungkin masih diperlukan seleksi terhadap pendaftar peserta pelatihan, sehingga peserta pelatihan adalah guru yang benar-benar berminat dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya untuk menyusun modul ajar, modul proyek dan dapat melaksanakan pembelajaran berbasis proyek pada proses pembelajarannya di kelas, dalam upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka secara maksimal.
- d. Menyusun jadwal pelatihan; penyusunan jadwal pelatihan juga merupakan hal penting, sehingga para peserta pelatihan mengerti dan memahami betul setiap tahapan yang harus dilakukan pada proses pelaksanaan pelatihan dan telah disesuaikan dengan jadwal pelatihan, sehingga peserta pelatihan memang benar-benar telah menyediakan waktunya untuk mempersiapkan diri sebagai peserta pelatihan dan dapat mengikuti acara pelatihan dari awal sampai

selesai acara pelatihan. Demikian juga halnya dengan panitia pelaksanaan pelatihan, mereka juga mengerti dan paham tentang yang harus dikerjakan dari awal pelatihan sampai pelaksanaan pelatihan berakhir, sehingga keseluruhan tujuan dan target pelatihan dapat dicapai secara maksimal dan terukur.

- e. Mengkoordinasikan materi pelatihan kepada narasumber; Proses pengkoordinasian materi pelatihan kepada narasumber itu penting, sehingga pemilihan narasumber yang tepat dapat memaksimalkan proses penyajian dalam upaya pencapaian tujuan dan target pelaksanaan pelatihan. Selain itu media yang harus disajikan narasumber juga harus dikoordinasikan, untuk terlaksananya proses penyampaian materi telah sesuai dengan tujuan dan target pelatihan secara tepat, efektif dan efisien, sehingga pencapaian tujuan dan target pelatihan dapat diprediksi bahwa tujuan pelatihan penyusunan modul ajar, modul proyek dapat dicapai secara maksimal.
- f. Mengkoordinasikan urutan materi pelatihan dan media pembelajaran; Proses penentuan urutan materi pelatihan dan media yang harus disampaikan kepada peserta pelatihan ini, dapat diserahkan pada narasumber setelah proses pengkoordinasian dengan narasumber tentang materi dan media yang harus disampaikan. Narasumber dapat menentukan urutan materi dan media yang harus disampaikan dan telah

disesuaikan dengan tujuan dan target yang dapat dicapai pada proses pelaksanaan pelatihan.

- g. Merumuskan model pelatihan; penentuan model pelatihan yang dapat dilaksanakan perlu dikoordinasikan ketua panitia pelatihan dengan narasumber, karena pemilihan model pelatihan yang tepat akan berkontribusi terhadap persentase keberhasilan pencapaian tujuan dan target pelatihan. Saat kordinasi ini juga perlu dibicarakan seluruh peralatan yang harus dipersiapkan panitia sehingga proses pelaksanaan pelatihan dapat dilaksanakan secara maksimal dalam upaya pencapaian tujuan dan taget pelatihan juga secara maksimal dapat dicapai.
- h. Merumuskan dan mendesain strategi pelatihan; penentuan strategi pelatihan yang dapat dilaksanakan dan perlu dikoordinasikan ketua panitia pelatihan dengan narasumber, karena pemilihan strategi pelatihan yang tepat akan berkontribusi terhadap persentase keberhasilan pencapaian tujuan dan target pelatihan. Saat kordinasi ini juga perlu dibicarakan seluruh peralatan yang harus dipersiapkan panitia pada proses pelaksanaan pelatihan. Hal tersebut dapat mendukung pelaksanaan dapat berjalan secara maksimal dalam upaya pencapaian tujuan dan target pelatihan juga secara maksimal.

3. Tahap pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembukaan pelatihan; awal kegiatan pelatihan dilaksanakan acara pembukaan oleh presenter pelaksanaan pelatihan. Pada acara ini juga sudah dikemukakan tujuan dan target yang harus dicapai pada tahap akhir pelaksanaan pelatihan, agar semua peserta pelatihan dapat mengerti tentang yang harus dilaksanakan atau dikerjakannya dalam upaya pencapaian tujuan dapat dicapai secara maksimal.
- b. Menyanyikan lagu Indonesia Raya; menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua peserta pelatihan dan semua tamu yang hadir dalam ruangan pelatihan dengan kondisi berdiri siap.
- c. Penyajian materi; penyajian materi merupakan kegiatan inti pada pelatihan. Maka pada kegiatan ini semua peserta pelatihan diharapkan dapat berkonsentrasi untuk menyerap semua materi yang diberikan oleh narasumber. Selain itu peserta pelatihan juga harus siap untuk melaksanakan instruksi dari narasumber, sehingga tujuan dan target kegiatan pelatihan dapat dicapai secara maksimal oleh peserta pelatihan.
- d. Responsi peserta pelatihan; responsi pelatihan dilakukan dalam upaya penyerapan materi yang diberikan narasumber dapat diterima peserta

pelatihan secara maksimal. Peserta pelatihan bebas untuk mengajukan pertanyaan terhadap narasumber yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, sehingga peserta pelatihan benar-benar mengerti dan memahami serta dapat mengimplementasikannya di lapangan.

- e. Pemberian tugas pada peserta pelatihan; pemberian tugas dari narasumber kepada peserta pelatihan penting dalam upaya melihat keberhasilan peserta pelatihan untuk menyusun modul ajar dan modul proyek yang dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran di sekolahnya masing-masing. Diharapkan selesai pelatihan berlangsung peserta pelatihan telah memiliki modul ajar dan modul proyek dan penyusunan proses pembelajaran berbasis proyek, yang dapat diimplementasikan di sekolahnya masing-masing.
- f. Pendampingan tugas pelatihan; proses pelaksanaan pendampingan penyelesaian tugas yang diberikan narasumber sangat penting untuk memonitor kemajuan peserta pelatihan dalam menyusun modul ajar dan modul proyek. Modul ajar dan modul proyek yang disusun oleh peserta pelatihan adalah yang dapat diimplementasikan di sekolahnya masing-masing. Pendampingan ini dilakukan sampai peserta pelatihan dapat memiliki produk pelatihan berupa modul ajar dan modul proyek, dan penyusunan proses pembelajaran berbasis proyek yang dapat

diimplementasikan di sekolahnya masing-masing, yang telah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kondisi karakteristik siswa yang ada di sekolahnya masing-masing.

- g. Diskusi antar peserta pelatihan; diskusi antar peserta pelatihan dapat dilaksanakan melalui pembagian kelompok saat berdiskusi, yang memungkinkan peserta pelatihan dapat berdiskusi. Pembagian kelompok kerja dapat juga berdasarkan kesesuaian capaian pembelajaran dari mata pelajaran yang disusun untuk modul ajar dan modul proyek.
- h. Pengumpulan tugas pelatihan; pengumpulan tugas pelatihan dimaksudkan untuk mengevaluasi dan menilai hasil kerja peserta pelatihan. Melalui pengumpulan tugas, maka narasumber dan pelaksanaan manajemen pelatihan implementasi kurikulum merdeka dapat melihat kemajuan dan penilaian terhadap peningkatan kompetensi peserta pelatihan terhadap materi dari narasumber. Dengan melihat hasil pekerjaan yang menjadi produk dari peserta pelatihan, tentang modul ajar dan modul proyek yang dihasilkan peserta pelatihan, maka dapat diberikan masukan. Selanjutnya masukan dari narasumber dijadikan bahan untuk memperbaiki produk pelatihan oleh peserta pelatihan. Sehingga peserta pelatihan juga faham dan mengerti tentang kekurangan yang harus dilengkapi peserta pelatihan, agar hasilnya

menjadi lebih maksimal.

- i. Pengkoreksian tugas pelatihan; pengkoreksian tugas peserta pelatihan dilakukan dalam upaya melihat kekurangan dari tugas yang dikerjakan oleh siswa. Apakah standar minimal yang harus ada pada modul ajar yang diciptakan siswa sudah mencukupi. Demikian juga dengan produk yang dihasilkan siswa dalam menciptakan modul proyek. Jika hasil koreksi menunjukkan bahwa produk dari peserta pelatihan hanya mencukupi pada standar minimal, maka langkah berikutnya yang dilakukan adalah pendampingan kembali, agar didapatkan hasil yang maksimal.
- j. Pendampingan hasil pengerjaan tugas; pendampingan hasil pengerjaan tugas setelah pelatihan selesai masih dapat dilakukan melalui komunikasi WAG dari peserta pelatihan dan narasumber. Selanjutnya peserta pelatihan masih dapat berdiskusi dan berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan sesama peserta pelatihan untuk dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensi dan keterampilannya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolahnya masing-masing.
- k. Finalisasi tugas pelatihan; finalisasi tugas masing-masing peserta adalah merupakan produk akhir dari peserta pelatihan berupa modul ajar dan modul proyek yang dapat diterapkan di sekolahnya masing-masing, karena

penyusunan modul ajar dan modul proyek sudah disesuaikan dengan mata pelajaran yang dilaksanakan guru di kelas pembelajaran dan telah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan media pembelajaran yang tersedia dan karakteristik siswa di sekolah masing-masing.

4. Tahap Pengawasan

Pada tahapan pengawasan pelaksanaan pelatihan dilakukan sebagai berikut:

- a. Tersedianya daftar hadir peserta pelatihan; pada tahapan pengawasan proses pelatihan berlangsung, yang pertama harus dipantau adalah tersedianya daftar hadir peserta pelatihan untuk memantau kehadiran peserta pelatihan untuk setiap tahapan yang harus dilalui oleh peserta pelatihan. Hal tersebut untuk menjamin semua aktivitas proses pelatihan telah diikuti secara tepat untuk semua peserta pelatihan.
- b. Tersedianya daftar hadir narasumber pelatihan; pengawasan berikutnya yang juga harus dipantau adalah daftar hadir narasumber sekaligus materi dan video yang harus ditampilkan pada proses pelaksanaan pelatihan yang diberikan narasumber saat pelatihan berlangsung. Hal tersebut untuk memonitor ketepatan materi yang diberikan dan kesesuaiannya terhadap tujuan pelatihan yang sudah ditargetkan. Hal tersebut juga sangat mendukung untuk pencapaian tujuan pelatihan

dapat dengan mudah. Selain itu target yang harus dicapai peserta pelatihan juga dapat dicapai secara maksimal.

- c. Pelaksanaan pengumpulan tugas peserta pelatihan; pemantauan terhadap pengumpulan tugas peserta pelatihan, untuk memastikan bahwa seluruh peserta pelatihan telah mengikuti semua prosedur dan instruksi narasumber, sehingga dapat dikontrol kemajuan kompetensi peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan. Sehingga setahap demi setahap peserta pelatihan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal tersebut perlu dipantau untuk melihat kemajuan produk peserta pelatihan, sehingga mempermudah narasumber untuk melanjutkan materi pelatihan atau perlu mengulang kembali materi dalam upaya pencapaian tujuan pelatihan dapat maksimal.
- d. Laporan *review* umpan balik terhadap tugas peserta pelatihan; laporan *review* umpan balik peserta pelatihan perlu diberikan untuk semua peserta pelatihan, sehingga mereka dapat merespon masukan dari narasumber untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menciptakan modul ajar dan modul proyek. Melalui hasil *review* sebagai umpan balik dari produk yang diciptakan peserta pelatihan dapat meningkatkan hasil kerjanya sehingga dapat maksimal. Jika ada dari masukan narasumber yang belum dipahami oleh peserta

pelatihan unuk memperbaikinya, maka peserta pelatihan masih diberikan waktu untuk konsultasi kepada narasumber dalam upaya memperbaiki produk yang diciptakannya sehingga hasil akhirnya dapat dicapai secara maksimal.

- e. Tersedianya WAG Peserta pelatihan sebagai sarana komunikasi untuk tindak lanjut komunikasi antar peserta pelatihan dan narasumber pelatihan; WAG perlu disediakan untuk komunikasi berkelanjutan antara narasumber dengan peserta pelatihan sehingga tindak lanjut berikutnya masih tetap dapat berkomunikasi untuk melaksanakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada implementasi kurikulum merdeka secara terus menerus. Dengan demikian peserta pelatihan dapat terus berkomunikasi dan saling bertukar informasi pengetahuan dan keterampilannya sesama peserta pelatihan, agar secara berkelanjutan untuk saling mengingatkan dan memotivasi untuk terus secara bersama peserta pelatihan tersebut, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah masing-masing.

5. Tahap Evaluasi

Tahapan yang dilakukan untuk tahap evaluasi adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan pelatihan; tahap evaluasi pada perencanaan pelatihan dimaksudkan agar perencanaan tersebut benar-benar telah dipersiapkan dengan baik, agar hasil proses pelatihan dapat maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahapan evaluasi perencanaan pelatihan, juga harus sudah dipantau keseluruhan panitia yang terlibat sudah disesuaikan dengan kompetensinya untuk melaksanakan tugas sebagai panitia pelatihan. Hal ini untuk memastikan bahwa pelatihan dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana dan target pelatihan. Selain itu tujuan serta target pelatihan dapat dicapai secara maksimal.
- b. Pengorganisasian komponen pelatihan; pengorganisasian perlu dipantau dari awal sehingga dapat dipastikan bahwa semua yang terlibat sudah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya untuk menyukseskan pelaksanaan pelatihan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan untuk menciptakan modul ajar dan modul proyek. Demikian juga dengan seluruh peralatan dan media pelatihan juga sudah dipastikan ketersediaannya. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan sudah benar-benar siap untuk dapat mencapai tujuan pelatihan secara maksimal. Demikian juga pemilihan narasumber yang tepat juga dapat mendukung ketercapaian tujuan dan target

- pelatihan dapat dicapai secara maksimal.
- c. Pelaksanaan pelatihan; pelaksanaan proses pelatihan perlu terus dipantau dan evaluasi. Hal tersebut untuk memastikan bahwa semua prosedur, tahapan dan urutan yang dilakukan pada proses pelatihan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal tersebut untuk memastikan bahwa semua tahapan proses yang harus dilakukan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
 - d. Pengawasan; evaluasi pengawasan yang dimaksudkan disini adalah pengawasan terhadap penilaian dan koreksi serta *review* masukan narasumber terhadap produk yang diciptakan peserta pelatihan. Melalui pemantauan dan pengawasan hasil produk yang diciptakan siswa menjadi mudah bagi narasumber untuk proses lanjut pemberian materi pelatihan. Selain itu juga dapat mempermudah narasumber untuk melaksanakan pendampingan produk yang diciptakan peserta pelatihan. Sehingga peserta pelatihan benar-benar mendapatkan pendampingan dan masukan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan untuk menyusun kembali modul ajar dan modul proyek agar hasilnya lebih maksimal.

- e. Peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan dalam mendesain modul ajar dan modul proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Evaluasi pada tahapan ini dapat diketahui melalui pemberian tes dan non tes terhadap peserta pelatihan, sehingga hasil akhir yang dicapai peserta pelatihan tersebut dapat memberikan informasi tentang persentase ketercapaian pelaksanaan pelatihan yang telah ditentukan di tahapan perencanaan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan implementasi model manajemen pelatihan yang telah dilakukan, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menciptakan modul ajar dan modul proyek serta mendesain proses pembelajaran berbasis proyek pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah, dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengembangkan kompetensi guru untuk menerapkan kurikulum merdeka di kelas pembelajarannya.
2. Berkontribusi untuk berkreasi dalam upaya pemecahan masalah tentang penerapan kurikulum Merdeka di sekolah.
3. Meningkatkan mutu dan relevansi sekolah dengan penyesuaian kondisi dengan perkembangan zaman sehingga siswa dapat mampu beradaptasi dengan lingkungan.
4. Menguatkan mutu guru khususnya dalam

- memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran setelah masa covid berlalu.
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan karakteristik siswa pada proses pembelajaran di sekolah.
 6. Peningkatan penguatan profil pancasila siswa menjadi lebih baik.
 7. Guru dapat menciptakan desain modul ajar, dan modul proyek untuk mata pelajaran yang diampu pada kelas pembelajarannya.
 8. Guru dapat mendesain pembelajaran berbasis proyek.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru di tahun 2022, yang pada prinsipnya menggaungkan konsep merdeka belajar. Pembelajaran diarahkan pada fleksibilitas guru sebagai guru untuk memfasilitasi kebutuhan siswa sesuai karakteristik siswa yang diasuhnya. Guru dalam satuan guruan harus mampu memahami tentang hal-hal yang baru dari kurikulum Merdeka seperti aturan jam mengajar guru, pembelajaran yang berbasis pada proyek, diubahnya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa yang dihilangkan dan digantikan dengan capaian pembelajaran yang disusunnya berbeda dengan penyusunan KI dan KD, dan opsi perangkat ajar dalam bentuk modul ajar dan modul proyek. Selain itu Kurikulum Merdeka lebih banyak memfasilitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan proses pembelajaran

berbasis proyek (*project based learning*). Ciri khas yang membedakan kurikulum Merdeka dengan kurikulum lainnya adalah sebagai berikut:

1. **Penggabungan mata pelajaran**, yang bertujuan agar siswa memahami lingkungan sekitar secara utuh, mata pelajaran IPA dengan IPS akan digabungkan menjadi mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Konsep dasar dari adanya penggabungan mata pelajaran IPAS adalah sebagai langkah penyederhanaan mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar(SD).
2. **Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan**, pada kurikulum baru ini mapel Bahasa Inggris bisa masuk ke kurikulumnya atau bisa juga tidak, karena berkaitan kebijakan sekolah bahwa Bahasa Inggris ini merupakan mata pelajaran pilihan.
3. **Mata pelajaran baru**, yaitu mata pelajaran Informatika menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang SMP.
4. **Tentang program peminatan**, tidak diberlakukan lagi program peminatan atau penjurusan ditingkat SMA. Siswa secara merdeka berhak memilih dan menentukan mata pelajaran ketika menduduki kelas XI (sebelas) dan XII (dua belas). Kebebasan siswa dalam memilih mata pelajaran didasarkan pada bakat, minat, dan aspirasi siswa. Langkah ini sebagai salah satu implementasi dari konsep Merdeka Belajar.

5. **Skema baru tentang syarat kelulusan** di jenjang SMA adalah adanya kewajiban untuk menulis esai ilmiah bagi siswa.
6. **Perubahan struktur mata pelajaran**, di jenjang SMK mengarah pada struktur yang lebih sederhana dengan dua kelompok mata pelajaran saja, yaitu mata pelajaran umum dan kejuruan. Persentase untuk kelompok kejuruan juga ditingkatkan, dari tadinya 60% menjadi 70%.
7. **Aturan Praktik Kerja Lapangan (PKL)**, menjadi satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan minimal 6 bulan atau 1 semester. Selama ini PKL itu durasi pelaksanaannya hanya beberapa bulan saja dan tidak menjadi mata pelajaran.
8. **Pembelajaran berbasis proyek**, diterapkan mulai dari PAUD, SD, SMP, dan SMK termasuk di SLB. *Project*-nya ditentukan sesuai dengan level atau jenjang guruannya. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat lebih banyak, berkreasi, berkembang, serta dapat mengajarkan siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah. Dengan keterlibatan lebih siswa, diharapkan siswa menjadi betah belajar dan tidak sekedar memenuhi absensi kehadiran. Pembelajaran berbasis proyek juga diharapkan dapat meningkatkan karakter dan kemampuan *soft skill* siswa, karena pelaksanaan proyek mengacu pada Profil Pelajar Pancasila (PPP). Tidak hanya itu, profil pelajar Pancasila juga dijadikan acuan dalam pengembangan lain yaitu

standar isi, standar proses, serta standar penilaian.

9. **Fleksibilitas bagi Guru**, artinya fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kurikulum Merdeka, memberikan kesempatan bagi guru untuk mendesain dan mengadaptasi pembelajarannya sesuai dengan kemampuan siswanya. Selain itu juga guru bisa menyesuaikan dengan konteks atau muatan lokal termasuk kearifan lokal yang ada di sekolahnya.
10. **KKM di Kurikulum Merdeka**, bahwa ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur dengan kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang berupa nilai kuantitatif. Asesmen formatif pada pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran nanti difokuskan pada asesmen formatif apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum tercapai oleh siswa. Guru diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria kelulusan siswanya, yang tentunya menyesuaikan dengan karakteristik pada tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.
11. **KI dan KD pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka** tidak lagi digunakan, tetapi menggunakan standar kompetensi yang hanya terbagi menjadi 2, yaitu terdiri dari elemen dan Capaian pembelajaran. Kurikulum Merdeka ini,

hanya terdapat bagian Elemen yang isinya adalah capaian atau kompetensi pembelajaran. Setiap satuan guruan yang menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP, karena modul ajar lebih lengkap dibanding RPP. Guru pada satuan guruan tidak diwajibkan menggunakan RPP sebagai perangkat ajar. Akan tetapi dapat menggunakan modul ajar sebagai opsi dikarenakan komponen di dalam Modul Ajar yang lebih lengkap. Pengembangan kurikulum merdeka disusun dengan maksud untuk mendukung proses pemulihan pembelajaran selama covid. Untuk mempercepat penerapan kurikulum Merdeka di sekolah, maka diperlukan manajemen pelatihan bagi guru-guru untuk penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka disekolah dapat meningkatkan kompetensi siswa (Rosnelli dkk, 2022).

Manajemen merupakan proses perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengendalikan suatu kegiatan. Sedangkan Ahmad (2020) menjelaskan bahwa manajemen pelatihan adalah pengelolaan pelatihan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasinya agar pelatihan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Manajemen pelatihan penerapan kurikulum Merdeka merupakan pengelolaan pelatihan penerapan kurikulum Merdeka yang mencakup perencanaan,

pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasinya agar pelatihan penerapan manajemen penerapan kurikulum Merdeka dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dengan demikian desain model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah sesuai dengan langkah manajemen guruan yaitu dimulai dari: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, 4) pengawasan dan 5) evaluasi.

3.2. Prosedur Perencanaan Model Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Perencanaan model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dimulai dari analisis kebutuhan guru di sekolah, dalam rangka untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang dicanangkan dari kemendikbud. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah adalah merupakan implementasi kurikulum yang menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang kondisinya masih dalam masa covid-19. Dengan kondisi tersebut maka masih dilakukan pembatasan pertemuan tatap muka di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah, maka dipersiapkanlah segala kebutuhan untuk pelaksanaan manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka disekolah berdasarkan kebutuhan lokal sekolah. Kebutuhan tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah, guru, fasilitas dan peserta didik untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah. Hasil analisis menghasilkan bahwa keseluruhan guru telah memiliki peralatan yang

dibutuhkan untuk pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka dengan proses pembelajaran jarak jauh, yaitu semua guru telah memiliki laptop. Selain itu sekolah juga telah memiliki *wifi* untuk memfasilitasi pembelajaran yang memungkinkan untuk pembelajaran jarak jauh. Namun belum semua siswa memiliki laptop dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, namun orang tua bersedia memfasilitasi anak-anaknya dengan menggunakan *Handphone* milik orang tuanya, jika dibutuhkan untuk pembelajaran anaknya.

Berdasarkan analisis hasil lapangan bahwa sekolah telah siap untuk menyediakan tempat melaksanakan pelatihan implementasi model manajemen pelatihan Kurikulum Merdeka, maka dipersiapkan materi untuk pelatihan guru-guru, dan dibuat kesepakatan pelaksanaan pelatihan di sekolah. Tindak lanjut berikutnya adalah menentukan pemateri yang tepat untuk pelaksanaan manajemen pelatihan Kurikulum Merdeka di sekolah, sehingga diharapkan penyerapan guru-guru untuk implementasi kurikulum protitipe dapat maksimal.

Kepanitiaan manajemen pelatihan kurikulum di sekolah, menyediakan materi pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka, untuk memaksimalkan pelaksanaan pelatihan, agar para guru dapat menyerap materi pelatihan secara maksimal. Selanjutnya diharapkan guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah. Penerapan Kurikulum Merdeka disekolah, akan dapat mewujudkan karakter penguatan profil pancasila pada setiap siswa yang belajar. Para siswa dapat membangun karakter profil pancasila melalui pembelajaran dengan

memanfaatkan modul *project* yang dilatihkan pada guru melalui manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Peserta pelatihan yang terlibat telah diidentifikasi oleh penyelenggara pengembangan model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka, yang bekerja sama dengan kepala sekolah, sehingga setiap peserta pelatihan sudah benar-benar sesuai dengan kriteria peserta pelatihan untuk mengefektifkan hasil pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka agar hasilnya dapat maksimal. Selanjutnya akan bermanfaat bagi guru, siswa dan lingkungan sekolah karena para siswa yang dididik di sekolah dapat membangun karakter positif, yaitu karakter profil penguatan pancasila dapat terbangun pada diri siswa masing-masing.

Pelaksana manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, secara bersama-sama dengan kepala sekolah menetapkan dan target dari pelatihan yang dilaksanakan, sehingga hasil akhir dari pelaksanaan manajemen pelatihan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan pada sesi akhir dapat dievaluasi dan dapat diketahui kondisi peningkatan kemampuan guru dalam mendesain modul ajar dan modul *project* dalam pembelajaran, saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah. Selanjutnya tim pelaksana manajemen pelatihan mengkondisikan bahwa pelaksanaan manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Langkah yang harus dilaksanakan pada perencanaan model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum

Merdeka di sekolah adalah sebagai berikut.

1. Pada tahapan perencanaan dilakukan secara komprehensif tentang identifikasi kebutuhan pelatihan.
2. Mempersiapkan peralatan pelatihan.
3. Mempersiapkan tempat pelatihan.
4. Merencanakan materi pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta pelatihan dan kondisi sekolah.
5. Menentukan pemateri pelatihan yang sesuai dengan target yang telah direncanakan.
6. Mempersiapkan/menyediakan materi pelatihan, media pembelajaran yang dibutuhkan dan perangkat yang dibutuhkan untuk pelatihan.
7. Pembentukan tim untuk mengembangkan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dari asal sekolah dari peserta pelatihan.
8. Penentuan strategi yang tepat pada pelaksanaan pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

3.3. Prosedur Pengorganisasian Model Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Pengorganisasian pelaksanaan manajemen pelatihan Kurikulum Merdeka di sekolah, dimulai dengan menentukan kepanitiaan dari pelaksana pelatihan di sekolah. Setelah kepanitiaan terbentuk dan telah ditentukan ruang lingkup seluruh pekerjaan panitia pelaksana, maka setiap pelaksana telah mengetahui target yang harus dicapai

dalam pelaksanaan manajemen pelatihan di sekolah. Hal tersebut akan mempermudah pengerjaan kepanitiaan untuk menyukseskan pelatihan yang direncanakan.

Berdasarkan pembagian tugas kepanitiaan dari manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, maka disusunlah persyaratan peserta pelatihan, agar pelaksanaan pelatihan dan hasil yang diharapkan dapat tercapai maksimal. Selain itu, peserta pelatihan juga telah dapat mempersiapkan diri secara maksimal untuk mengikuti pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka yang direncanakan. Kesesuaian karakteristik peserta pelatihan dengan situasi yang dikondisikan pada saat pelatihan berlangsung akan dapat mempermudah pencapaian target yang telah ditentukan.

Penyusunan jadwal pelaksanaan manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah telah disepakati dengan kepala sekolah dan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di sekolah. Selanjutnya juga dilaksanakan pengkoordinasian dengan nararumber/pemateri pelatihan untuk mengisi materi pelatihan. Selain itu karakteristik peserta pelatihan dan kondisi peserta pelatihan serta target yang harus dicapai juga dikoordinasikan dengan pemateri pelatihan, agar hasil dari pelaksanaan manajemen pelatihan dapat maksimal sesuai dengan rencana target yang telah ditetapkan.

Koordinasi pelaksana pelatihan, dengan kepala sekolah serta pemateri pelatihan harus dilakukan, untuk menetapkan strategi yang tepat dalam pelaksanaan manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Setelah keseluruhan telah dapat dipastikan, dapat

berjalan dengan baik sesuai dengan rencana, maka ditetapkanlah hari dan tempat pelaksanaan manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Setelah keseluruhan program yang direncanakan dapat disinkronisasikan dengan baik, maka hasil akhir yang diharapkan akan dapat mencapai target pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah secara maksimal.

Langkah yang harus dilakukan pada tahapan pengoorganisasian model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kepanitiaan yang akan melaksanakan model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
2. Menyusun prioritas dari tujuan dan target yang dicapai pada pelaksanaan model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
3. Penentuan peserta pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka, telah diseleksi berdasarkan motivasi dan minat dari peserta pelatihan, sehingga peserta pelatihan dapat mengikuti pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dengan antusias dan semangat yang tinggi.
4. Penyusunan jadwal pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka untuk dapat disesuaikan dengan narasumber yang akan memfasilitasi materi pelatihan penerapan kurikulum merdeka di sekolah yang telah ditentukan.
5. Mengkoordinasikan materi pelatihan terhadap

kebutuhan peserta pelatihan dan karakteristik siswa dari masing-masing sekolah, dari peserta pelatihan yang akan melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

6. Merumuskan model pelatihan yang tepat dan telah disesuaikan dengan tujuan dari pengembangan model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
7. Menetapkan strategi yang tepat untuk pelaksanaan manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

3.4. Prosedur Pelaksanaan Model Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Pelaksanaan manajemen model pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan setelah keseluruhan tentang perencanaan telah sesuai dengan kondisi dan terget yang ingin dicapai serta pemateri dan strategi yang disusun, serta peserta pelatihan juga telah siap dan sudah sesuai dengan kondisi sekolah. Pelaksanaan model manajemen pelatihan Kurikulum Merdeka dimulai dengan acara seremonial pembukaan acara dan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua peserta yang hadir.

Pelaksanaan presentasi pemateri dilakukan setelah dipastikan bahwa peserta telah siap untuk menerima materi dari pemateri pelatihan. Materi dari pemateri juga dibagikan kepada seluruh peserta untuk mempermudah peserta dalam menyerap materi, sehingga akan mempermudah peserta untuk mengimplementasikan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Pemateri juga

memberikan kesempatan pada peserta untuk memberikan pertanyaan maupun masukan untuk mempermudah pemahaman peserta pelatihan. Peserta diberi waktu untuk responsi terhadap materi yang diberikan oleh pemateri.

Pemberian tugas kepada peserta pelatihan tentang bagaimana menyusun modul ajar dan modul proyek dilakukan dengan berkelompok, untuk mempermudah pemahaman dan diskusi antar teman di kelompok akan mengefektifkan penyerapan materi pelatihan, sehingga setiap kesulitan yang dirasakan peserta pelatihan dapat didiskusikan dengan teman kelompok, dan dapat dikemukakan kepada pemateri untuk mendapatkan solusinya, sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal. Hasil pengerjaan kelompok adalah penyusunan modul ajar sesuai dengan mata pelajaran yang dipilih peserta pelatihan di kelompoknya. Demikian juga dengan penyusunan modul proyek penguatan profil pancasila juga merupakan hasil diskusi dari peserta kelompok tersebut.

Pada bagian akhir peserta diberi tugas untuk menyusun modul ajar dan modul proyek dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah. Selanjutnya juga menyusun modul ajar dan modul proyek dengan menggunakan proses pembelajaran berbasis proyek. Proses mendesain modul ajar dan modul proyek secara mandiri atau kelompok/tim yang dapat didiskusikan dengan teman yang berada di satu sekolah untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Sebelum menerima tugas dari pemateri, para peserta diberi kesempatan untuk mengemukakan keseluruhan yang dirasakan dan dianggapnya dapat menjadi kendala dalam penyusunan

modul ajar maupun modul *project* yang akan diimplementasikan di sekolah. Hasil diskusi dari tim/kelompok tersebut menghasilkan solusi yang dapat mempermudah peserta pelatihan untuk menyusun dan mengembangkan modul ajar dan modul *project* penguatan profil pancasila yang akan diterapkan di sekolah.

Hasil penyusunan tugas dari peserta pelatihan, direview oleh tim *reviewer*, serta diberikan penguatan untuk memaksimalkan motivasi peserta pelatihan. Selanjutnya yang harus memperbaiki diberikan arahan untuk memperbaikinya sehingga dapat menghasilkan modul ajar dan modul proyek dan desain proses pembelajaran berbasis proyek secara maksimal. Produk dari peserta pelatihan diharapkan dapat diimplementasikan pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yang akhirnya dapat membangun penguatan profil pelajar pancasila pada diri siswa secara maksimal di sekolahnya.

Langkah yang harus dilakukan pada tahapan pelaksanaan manajemen model pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembukaan pelatihan.
2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya.
3. Doa bersama.
4. Penyajian materi dari Narasumber.
5. Responsi peserta pelatihan.
6. Diskusi kelompok peserta pelatihan.
7. Review permasalahan dalam penyusunan modul ajar dan modul *project* dapat dilakukan untuk memberikan masukan terhadap peserta pelatihan agar dapat mengerjakan tugas dengan

- mencapai hasil maksimal.
8. Menemukan solusi permasalahan dalam mengembangkan modul ajar dan modul proyek dan desain proses pembelajaran berbasis proyek.
 9. Pemberian tugas mandiri untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan tanggung jawab pembelajaran di sekolah.
 10. Pemberian tugas kelompok untuk mengembangkan modul proyek yang akan diimplementasikan di sekolah tempat peserta pelatihan bertugas.
 11. Pengembangan desain proses pembelajaran berbasis proyek yang menjadi tanggung jawab peserta pelatihan di sekolah tempat bertugas peserta pelatihan.
 12. Pengumpulan tugas mandiri dalam bentuk modul ajar dan desain pembelajaran berbasis proyek.
 13. Pengumpulan tugas tim/kelompok untuk pengembang modul *project*.
 14. *Review* dan arahan berdasarkan hasil monev tugas modul ajar dan modul proyek, serta desain pembelajaran berbasis proyek.

3.5. Prosedur Pengawasan Model Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Pengawasan pelaksanaan model manajemen pelatihan Kurikulum Merdeka dilakukan dari awal untuk memastikan keseluruhan pelaksanaan yang berlangsung telah sesuai dengan rencana. Pengawasan juga dilakukan untuk peserta pelatihan dan pemateri pelatihan yang hadir.

Pengawasan juga dilakukan untuk kesiapan materi yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan, perangkat yang dipergunakan, media pelatihan yang diperlukan, responsi peserta pelatihan, semua diarahkan untuk memaksimalkan kegiatan sekaligus untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pelatihan yang telah direncanakan dan disepakati secara bersama, baik dengan pelaksana manajemen pelatihan, pemateri, peserta pelatihan dan kepala sekolah.

Pengawasan juga dilakukan terhadap pelaksanaan tugas kelompok, saat dilakukan tugas kelompok untuk pengerjaan penyusunan modul ajar dan modul *project* secara berkelompok. Pengawasan juga dilakukan pada saat responsi untuk memastikan bahwa seluruh peserta dapat difasilitasi oleh pemateri dalam rangka penyusunan modul ajar dan modul *project*. Pengawasan juga dilaksanakan saat pemateri pelatihan memberikan tugas mandiri maupun kelompok untuk menyelesaikan/menyusun/mengembangkan modul ajar yang akan diimplementasikan di sekolah, yang sesuai dengan mata pelajaran, yang menjadi tanggung jawab peserta pelatihan di sekolah. Selain itu juga dilakukan pengawasan terhadap hasil penyusunan modul *project* yang akan diimplementasikan di sekolah dalam upaya mewujudkan profile pancasila siswa menjadi lebih baik.

Langkah yang harus dilaksanakan pada tahapan pengawasan model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya daftar hadir peserta pelatihan.
2. Tersedianya daftar hadir pemateri sebagai narasumber.

3. Pelaksanaan presentasi pemateri.
4. Pelaksanaan responsi peserta pelatihan.
5. Pelaksanaan diskusi sekitar permasalahan yang dihadapi peserta pelatihan saat proses pembelajarannya di sekolah.
6. Menemukan permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
7. Menemukan solusi yang akan dilaksanakan untuk implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.
8. Diskusi kelompok untuk mengembangkan modul ajar dan modul *project* penguatan profil pelajar pancasila.
9. Pemberian tugas mandiri pengembangan modul ajar yang menjadi tanggung jawab peserta pelatihan di sekolah.
10. Pemberian tugas tim untuk pengembangan modul proyek yang akan diimplementasikan di sekolah.
11. Pengawasan laporan *review* umpan balik dari tugas yang telah diselesaikan peserta pelatihan.
12. Diskusi hasil *review* berdasarkan umpan balik dari tugas yang telah diselesaikan baik secara mandiri maupun kelompok/tim kerja.
13. Pembuatan WAG untuk mempermudah komunikasi antar peserta pelatihan sebagai sarana komunikasi untuk menyelesaikan permasalahan yang mungkin muncul dalam mengembangkan modul ajar dan modul proyek serta mendesain proses pembelajaran berbasis

proyek untuk tingkat lanjut.

3.6. Prosedur Evaluasi Model Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Evaluasi model manajemen pelatihan penerapan kurikulum merdeka di sekolah dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengawasan dimaksudkan agar semua kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan terlaksananya rencana yang telah ditetapkan maka akan dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Tahap demi tahapan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dievaluasi secara detail, untuk memastikan bahwa keseluruhan pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan rencana, dalam upaya pencapaian target yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi implementasi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari peserta pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dalam hal penyusunan modul ajar dan modul proyek dalam upaya implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Selain itu diskusi yang dilakukan secara berkelompok juga dapat dimanfaatkan peserta pelatihan untuk menemukan solusi kerja tim dalam menyusun produk modul *project* yang dikerjakan secara tim/kelompok, yang dapat digunakan untuk peningkatan profil pancasila pada siswa.

Langkah yang harus dilakukan pada tahapan evaluasi model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi tahapan perencanaan; evaluasi pada tahap perencanaan ini perlu dilakukan untuk melihat seluruh kelengkapan yang diperlukan pada pelaksanaan pelatihan tersebut telah terpenuhi atau belum. Selain itu juga perlu dievaluasi tentang semua peralatan yang dibutuhkan, termasuk tempat pelatihan dan narasumber yang sesuai dengan tujuan pelatihan. Selanjutnya tentang materi yang dipersiapkan apakah telah sesuai dengan kebutuhan pelatihan sehingga tujuan pelatihan dapat menjadi maksimal. Yang tidak kalah penting bahwa ditahapan perencanaan tersebut perlu dievaluasi tentang strategi yang dipilih untuk pelaksanaan pelatihan dan disesuaikan dengan jumlah peserta pelatihan serta potensi yang dimiliki peserta pelatihan tersebut.
2. Evaluasi tahapan pengorganisasian; pada tahapan pengorganisasian perlu dievaluasi tentang penentuan ketepatan tentang panitia yang dipilih. Selain itu apakah tujuan pelatihan telah tersusun rapi dan berurutan sesuai dengan prioritas yang ingin dicapai. Selanjutnya perlu dievaluasi tentang jadwal yang telah disusun untuk pelatihan tersebut. Selanjutnya bagaimana tentang pengkoordinasian materi yang dibutuhkan dengan narasumber yang dipilih. Selain itu perlu juga dievaluasi tentang model pelatihan yang dapat dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan pelatihan secara maksimal.

3. Evaluasi tahapan pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan perlu dievaluasi tentang konsistensi waktu yang telah ditentukan. Bagaimana penyerapan materi oleh peserta pelatihan sehingga ke depannya peserta pelatihan dapat mengembangkan modul ajar serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu perlu dievaluasi tentang tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan. Selain itu bagaimana hasil yang dicapai peserta pelatihan terhadap tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan bagaimana solusi untuk mengatasinya agar hasil yang dicapai peserta pelatihan menjadi maksimal. Selain itu bagaimana produk yang dapat dikembangkan peserta pelatihan khususnya tentang modul ajar dan modul proyek dalam peningkatan program penguatan profil pelajar Pancasila.
4. Evaluasi tahapan pengawasan. Pada tahapan pengawasan perlu dicatat keseluruhan progres yang dihasilkan pada pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan termasuk tentang *review*, tentang umpan balik terhadap tugas yang dikumpulkan oleh siswa.
5. Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan peserta pelatihan dalam mengembangkan modul ajar dan modul *project*, serta desain proses pembelajaran berbasis proyek untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

6. Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan sikap peserta pelatihan dalam mengembangkan modul ajar dan modul proyek serta desain pembelajaran berbasis proyek untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
7. Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan keterampilan peserta pelatihan dalam mengembangkan modul ajar dan modul proyek serta desain proses pembelajaran berbasis proyek untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
8. Responsi dan arahan kepada peserta pelatihan berdasarkan hasil monev terhadap produk modul ajar yang dikerjakan peserta pelatihan.
9. Responsi dan arahan kepada peserta pelatihan berdasarkan hasil monev terhadap produk modul proyek yang dikerjakan peserta pelatihan.
10. Responsi dan arahan kepada peserta pelatihan berdasarkan hasil monev terhadap produk serta desain pembelajaran berbasis proyek.

BAB IV

INSTRUMEN IMPLEMENTASI MODEL MANAJEMEN PELATIHAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH

Instrumen yang dipergunakan untuk mengevaluasi kesuksesan implementasi manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah adalah berupa observasi, wawancara dan pemberian kuesioner kepada peserta pelatihan. Dengan menganalisis hasil dari instrumen tersebut dapat disimpulkan tentang kesuksesan pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Hasil analisis instrumen dapat mengungkapkan apakah terdapat peningkatan kompetensi peserta pelatihan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengembangkan modul ajar dan modul proyek dan desain proses pembelajaran berbasis proyek, untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, untuk mewujudkan penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan simpulan yang didapatkan maka dapat dilakukan tindak lanjut untuk pelaksanaan ke depannya, sehingga diharapkan ke depannya dapat menjadi lebih baik lagi.

4.1. Indikator Instrumen Evaluasi

Pelaksanaan implementasi manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dimulai dari tahapan perencanaan, pengoorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Berdasarkan tahapan tersebut maka ruang lingkup indikator instrumen, untuk

mengevaluasi pelaksanaan manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka disekolah adalah dimulai dari tahapan perencanaan, pengoorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, yang secara detail dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Implementasi Model Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah.

Domain	Indikator
Perencanaan	1) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan.
	2) Mempersiapkan peralatan pelatihan.
	3) Mempersiapkan tempat pelatihan.
	4) Merencanakan materi pelatihan.
	5) Menentukan pemateri pelatihan.
	6) Mempersiapkan materi pelatihan.
	7) Mempersiapkan media pembelajaran.
	8) Mencetak materi pelatihan dan media pembelajaran.
	9) Pembentukan tim untuk mengembangkan kurikulum merdeka.

Domain	Indikator
	10) Menentukan narasumber yang tepat.
	11) Menentukan model pelatihan yang tepat.
	12) Penentuan strategi yang tepat.
Pengoorganisasian	1) Menentukan kepanitiaan.
	2) Menyusun prioritas dari tujuan dan target.
	3) Penentuan peserta pelatihan.
	4) Penyusunan jadwal pelatihan.
	5) Mengkoordinasikan materi pelatihan terhadap kebutuhan peserta pelatihan.
	6) Mengkoordinasikan materi pelatihan terhadap karakteristik siswa.
	7) Merumuskan model pelatihan yang tepat.
	8) Menetapkan strategi yang tepat untuk pelaksanaan manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
Pelaksanaan	1) Pelaksanaan pembukaan pelatihan.
	2) Menyanyikan lagu Indonesia Raya.
	3) Doa bersama.

Domain	Indikator	
	4) Penyajian materi dari Narasumber.	
	5) Responsi peserta pelatihan.	
	6) Diskusi kelompok peserta pelatihan.	
	7) <i>Review</i> permasalahan dalam penyusunan modul ajar dan modul <i>project</i> .	
	8) Menemukan solusi permasalahan dalam mengembangkan modul ajar dan modul <i>project</i> .	
	9) Pemberian tugas mandiri untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan tanggung jawab pembelajaran di sekolah.	
	10) Pemberian tugas kelompok untuk mengembangkan modul <i>project</i> yang akan diimplementasikan di sekolah.	
	11) Pengumpulan tugas mandiri modul ajar.	
	12) Pengumpulan tugas tim pengembang modul <i>project</i> .	
	13) Hasil review tugas modul ajar	
	14) Hasil review Modul <i>Project</i> .	
	Pengawasan	1) Tersedianya daftar hadir peserta pelatihan.

Domain	Indikator
	2) Tersedianya daftar hadir pemateri sebagai narasumber.
	3) Pelaksanaan presentase pemateri.
	4) Pelaksanaan responsi peserta pelatihan.
	5) Pelaksanaan diskusi sekitar permasalahan yang dihadapi peserta pelatihan.
	6) Menemukan permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
	7) Menemukan solusi yang akan dilaksanakan untuk implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.
	8) Diskusi kelompok untuk mengembangkan modul ajar dan modul <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila.
	9) Pemberian tugas mandiri pengembangan modul ajar yang menjadi tanggung jawab peserta pelatihan di sekolah.
	10) Pemberian tugas tim untuk pengembangan modul <i>project</i> yang akan diimplementasikan di sekolah.

Domain	Indikator
	11) Pengawasan laporan <i>review</i> umpan balik dari tugas yang telah diselesaikan peserta pelatihan.
	12) Pembuatan WAG untuk mempermudah komunikasi antar peserta pelatihan sebagai sarana komunikasi untuk menyelesaikan permasalahan yang mungkin muncul dalam mengembangkan modul ajar dan modul <i>project</i> untuk tingkat lanjut.
Evaluasi	1) Evaluasi tahapan perencanaan.
	2) Evaluasi tahapan pengorganisasian.
	3) Evaluasi tahapan pelaksanaan.
	4) Evaluasi tahapan pengawasan.
	5) Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan pengetahuan, peserta pelatihan dalam mengembangkan modul ajar dan modul <i>project</i> untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
	6) Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan sikap dan keterampilan peserta pelatihan

Domain	Indikator
	dalam mengembangkan modul ajar dan modul proyek untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
	7) Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan keterampilan peserta pelatihan dalam mengembangkan modul ajar dan modul <i>project</i> untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

4.2. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang dipergunakan untuk evaluasi implementasi model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah adalah wawancara, observasi dan pemberian kuisioner kepada peserta pelatihan. Instrumen yang dipergunakan dimaksudkan untuk melihat keberhasilan implementasi model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, terutama dalam hal menghasilkan produk pelatihan berupa modul ajar dan modul proyek serta desain proses pembelajaran berbasis proyek. Modul ajar dan modul proyek serta proses pembelajaran berbasis proyek akan dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran penerapan Kurikulum Merdeka dalam upaya peningkatan karakter positif siswa dan peningkatan program penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Siswa diharapkan memiliki kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing dan berakhlak mulia, dapat menjalankan berkebhinekaan global, dapat bergotong royong dan mampu bekerja dalam tim, dapat berfikir kritis, dapat bekerja secara mandiri, dan dapat berfikir analitis dan kreatif untuk menciptakan inovasi baru dalam kehidupannya.

BAB V MODUL AJAR

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah memanfaatkan perangkat pembelajaran yang disebut dengan modul ajar. Modul ajar yang disusun oleh guru dimanfaatkan untuk memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Modul ajar yang dikembangkan guru telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karakteristik siswa dan fasilitas yang tersedia di sekolah serta kompetensi guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan guru dan dipergunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran yang direncanakan telah dikondisikan pada modul ajar yang langkah proses pembelajarannya telah dirinci pada modul ajar, dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan guru berisikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta Alur Tujuan Pembelajaran. Kesemuanya komponen tersebut telah disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan siswa, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan karena telah disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hasil akhirnya diharapkan siswa dapat meningkatkan program penguatan profil pelajar Pancasila.

5.1. Prinsip Penyusunan Modul Ajar

Pada implementasi kurikulum K-13 dikenal istilah silabus. Namun pada implementasi kurikulum merdeka belajar atau kurikulum merdeka istilah silabus digantikan dengan istilah capaian pembelajaran, Alur tujuan Pembelajaran yang dikenal dengan istilah ATP. Selain itu istilah dalam kurikulum K-13 yang dikenal dengan Kompetensi Inti (KI), maka istilah tersebut pada penerapan kurikulum merdeka belajar ataupun kurikulum merdeka diganti dengan istilah Capaian Pembelajaran (CP). Jika kompetensi Inti pada kurikulum K-13 disusun berdasarkan poin, maka Capaian Pembelajaran pada kurikulum Merdeka disusun dalam bentuk narasi dan tidak bernomor. Pada implementasi kurikulum merdeka tidak mengenal istilah Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipergunakan guru untuk proses pembelajaran, istilah RPP tersebutlah yang digantikan kedudukannya dengan Modul Ajar (MA).

Pengembangan Modul Ajar yang telah dikembangkan oleh guru dan digunakan oleh dalam memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan hal berikut yaitu:

1. Kejelasan karakteristik, kompetensi dan minat siswa di setiap fase dalam proses pembelajaran.
2. Ketepatan perbedaan tingkat pemahaman, dan variasi jarak (*gap*) antar tingkat kompetensi yang bisa terjadi pada siswa di setiap fase.
3. Modul Ajar harus dapat memfasilitasi setiap siswa dengan kekhususannya, modul ajar harus dapat memfasilitasi siswa sesuai dengan

karakteristik yang dimiliki siswa, karena setiap siswa itu unik.

4. Proses pembelajaran yang terjadi harus berimbang antara perkembangan intelektual, sosial, dan personal, karena semua hal tersebut adalah penting dan saling berhubungan.
5. Perlu diperhatikan tingkat kematangan setiap siswa, perkembangan siswa tergantung dari tahap perkembangan yang dilalui oleh siswa sebelumnya, dan merupakan dampak dari pengalaman yang telah dilaluinya pada tahap sebelumnya.

Prinsip yang harus diperhatikan guru dalam pengembangan modul ajar, agar dapat memfasilitasi siswa sesuai dengan karakteristik siswa, kebutuhan siswa, dan fasilitas sekolah adalah:

1. Materi esensial.
2. Menarik, bermakna dan menantang.
3. Relevan dan kontekstual.
4. Berkesinambungan.

Materi esensial adalah materi yang pokok dan paling mendasar pada setiap mata pelajaran pada satuan guruan tergantung, yang berorientasi pada kebutuhan masing-masing daerah atau sekolah dan disesuaikan dengan kondisi adanya di lapangan sekarang ini. Dengan memperhatikan materi esensial, berarti pemahaman konsep yang diajarkan pada proses pembelajaran dari setiap mata pelajaran dapat memfasilitasi siswa untuk mewujudkan

profil pelajar pancasila melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.

Kondisi pembelajaran yang menarik, bermakna, dan menantang. Dapat menumbuhkan minat untuk belajar dari siswa. Selain itu pembelajaran yang menarik, bermakna, dan menantang, dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut dapat menumbuhkan perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang telah menjadi target capaian pembelajaran. Selanjutnya bahwa pengalaman pembelajaran yang dirasakan siswa pada pengalaman pembelajaran yang terdahulu dapat dihubungkan siswa dengan pengalaman pembelajaran yang sedang berproses.

Pengalaman pembelajaran yang dirasakan siswa pada pengalaman pembelajaran sebelumnya, dapat menumbuhkan berfikir analitis dan kritis siswa untuk menumbuhkan ide kreatif dalam menemukan solusi permasalahan yang dihadapkan kepada siswa. Siswa juga dapat mengambil kesimpulan dan langkah yang tepat untuk penyelesaian masalah yang dihadapkan kepadanya.

Materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual serta berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya, dapat membantu siswa untuk lebih cepat menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat siswa berada. Ketika materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat siswa berada, maka siswa akan mudah mengamati, melihat, menganalisis, sehingga dapat berfikir

kritis untuk menumbuhkan ide kreatif dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapkan kepadanya.

Materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa dapat mudah dicerna oleh siswa. Jika materi pembelajaran tersebut sesuai dengan konteks yang dapat dilihat siswa yang berada di lingkungan kehidupannya. Kondisi tersebut dapat melatih siswa untuk melihat kondisi nyata, mengamatinya dan menganalisisnya, sehingga dapat menumbuhkan pemikiran analisis dan kritis untuk menemukan ide-ide baru dalam penyelesaian permasalahan yang dapat diamatinya terutama disekitar kehidupannya. Jika kondisi ini telah terbiasa dilakukannya, maka dapat dipergunakannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan memahami kehidupan yang lebih luas lagi.

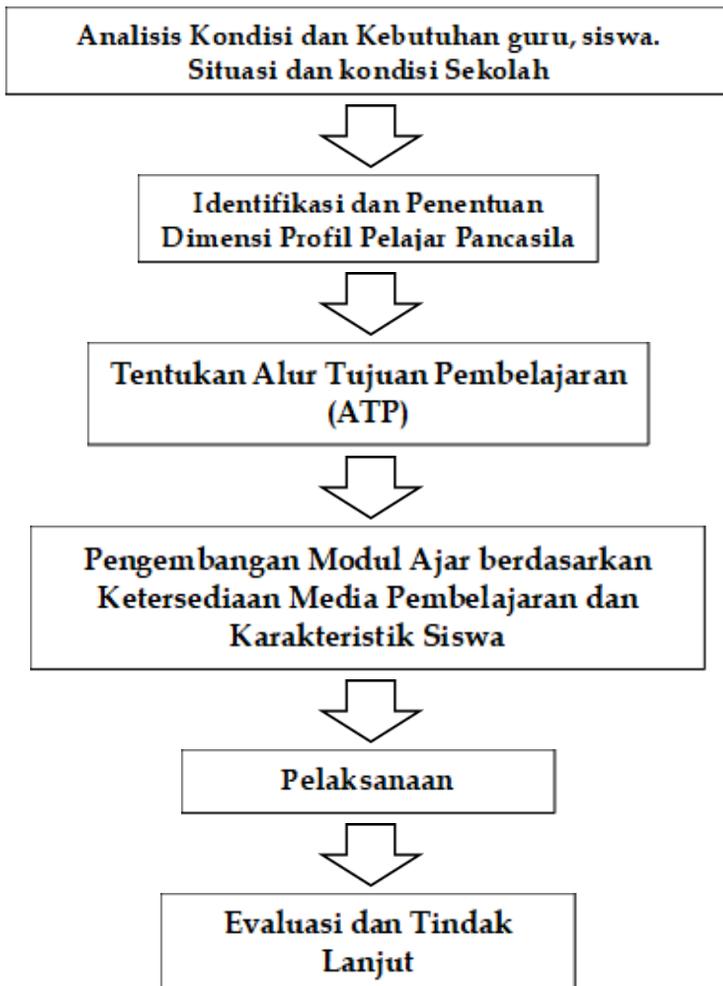
Berkesinambungan dapat terlihat dari keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar siswa. Proses yang berkesinambungan tersebut dapat mempermudah siswa dalam mengalami proses pembelajaran. Berkesinambungan dapat terlihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut berkualitas dalam memfasiltasi siswa dalam upaya mewujudkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Berkesinambungan terlihat dari pemberian materi pembelajaran yang selalu terdapat keterkaitan antar materi yang diberikan secara bertahap dalam proses pembelajaran dengan urutan yang jelas.

Proses pembelajaran yang berkesinambungan dapat mempermudah siswa untuk menghubungkan pengalaman pembelajaran yang telah dilaluinya dengan pengalaman

pembelajaran yang sedang dialaminya di sekolah. Proses pembelajaran yang berkesinambungan juga mempermudah siswa untuk dapat melihat ke depan tentang hal yang menjadi target pembelajaran yang harus dicapainya berdasarkan pengalaman pembelajaran yang telah dilaluinya. Proses pembelajaran yang berkesinambungan juga dapat mempermudah siswa untuk mengaitkan fenomena-fenomena perkembangan yang terjadi ke depannya, yang harus direspon secara positif oleh siswa. Kondisi tersebut dapat melatih berfikir kritis dan analisis siswa, terhadap lingkungan kehidupannya. Ketika siswa menemukan masalah dalam kehidupannya, maka mereka dapat memanfaatkan proses *problem solving* yang sudah dilatihkan gurunya saat proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengambil keputusan berdasarkan proses *problem solving* yang telah sering dilakukan saat proses pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

5.2. Prosedur Penyusunan Modul Ajar

Prosedur penyusunan modul ajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5.1. Prosedur Penyusunan Modul Ajar

Prosedur untuk penyusunan modul ajar pada gambar di atas, dapat direncanakan guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran, dalam upaya mengembangkan potensi siswa, untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, dan mewujudkan profil pancasila pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis Kondisi dan Kebutuhan guru, siswa, serta satuan guruan.
2. Mengidentifikasi dan tentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila.
3. Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dapat di kembangkan menjadi Modul Ajar.
4. Menyusun Modul Ajar berdasarkan komponen yang tersedia.
5. Melaksanakan proses pembelajaran.
6. Melaksanakan Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Uraian secara detail tentang prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan pengembangan modul ajar adalah sebagai berikut:

Tahap 1. Analisis Kondisi dan Kebutuhan Guru, Siswa, Serta Satuan Guruan

Pada tahap analisis kondisi dan kebutuhan, guru, siswa, serta satuan guruan, guru perlu mengetahui kondisi nyata di sekolah dan kebutuhan siswa berdasarkan latar belakang serta sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, untuk aktivitas proses pembelajaran di sekolah. Setelah mempertimbangkan hasil analisis kondisi yang disediakan sekolah, maka guru mengembangkan Modul Ajar, juga disesuaikan dengan kemampuan dan kreativitas guru.

Modul ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan siswa, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, kompetensi dan kreativitas pendidik dapat menghasilkan modul ajar yang memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran yang tepat. Selain itu proses pembelajaran yang diciptakan guru berarti telah sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah serta kompetensi guru, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mengondisikan siswa dalam kondisi nyaman dan menyenangkan, sehingga mempermudah siswa untuk menyerap pengetahuan yang disajikan.

Tahap 2. Identifikasi dan Tentukan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap Identifikasi dan menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila, guru perlu memilih dimensi Profil Pelajar Pancasila yang paling memungkinkan untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dapat dicapai oleh siswa, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Pada akhir pembelajaran yang dilaksanakan maka karakter profil pelajar pancasila tersebut dapat terwujud pada diri siswa masing-masing. Pada program penguatan profil pelajar Pancasila, terdapat 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu 1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; 2) Dimensi Berkebhinekaan Global; 3) Dimensi Bergotong Royong; 4) Dimensi Mandiri; 5) Dimensi Bernalar Kritis; dan 6) Dimensi Kreatif.

Profil Pelajar Pancasila yang dimaksudkan merupakan perwujudan dari pelajar di seluruh wilayah Indonesia yang mampu untuk belajar sepanjang hayat. Selain itu siswa di seluruh Indonesia tersebut dapat merespon perubahan secara global karena mereka memiliki kompetensi global yang mampu bersaing dan berperilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai pada pada butir-butir Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila yang pertama adalah menjadikan siswa beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak karena dapat beribadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing, sehingga terbina hubungan baik dengan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu terciptanya sikap perilaku dan kepribadian yang baik, dapat menghargai orang lain dan memiliki rasa empati dengan orang lain. Sedangkan berkebhinekaan global diharapkan pelajar di seluruh Indonesia dapat mempertahankan kebudayaan yang luhur, tetap memiliki pemikiran yang terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu memiliki karakter yang suka bergotong royong, dapat bekerja secara mandiri dan tim/kelompok, serta dapat berfikir analitis dan kritis untuk menciptakan ide-ide kreatif yang baru sehingga dapat berinovasi. Ketika siswa telah dapat menciptakan inovasi berarti siswa telah dapat memberdayakan kompetensi yang dimilikinya untuk dapat berkembang menjadi lebih baik.

Tujuan pengembangan potensi siswa untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila pada setiap siswa, agar siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; dapat



memahami dimensi Berkebhinekaan Global, sehingga dapat menghargai orang lain yang memiliki budaya yang berbeda dengannya; dapat mengimplementasikan hidup bergotong royong, mampu bekerja secara tim dan kelompok di lingkungan sekolah dan masyarakat; mampu bekerja secara mandiri; dan dapat menganalisis setiap permasalahan untuk memunculkan hasil berfikir dan bernalar Kritis; dan akhirnya dapat memunculkan ide kreatif berdasarkan dimensi berfikir kreatif yang dikembangkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Tujuan pengembangan profil pelajar Pancasila pada siswa dapat dijadikan sebagai kompas bagi guru maupun siswa di Indonesia terhadap pengembangan karakter siswa. Profil pelajar Pancasila ini membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter serta dapat beradaptasi dan siap untuk menghadapi perubahan teknologi dan dunia karir dan era globalisasi yang akan datang. Selain itu profil pelajar Pancasila dapat menghargai orang lain yang memiliki budaya yang berbeda dengannya, selain itu juga mampu berfikir kritis dan analisis untuk menciptakan inovasi baru berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilannya.

Tahap 3. Tentukanlah Alur Tujuan Pembelajaran yang Akan Dikembangkan Menjadi Modul Ajar

Pada tahap penentuan dan pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang akan dikembangkan menjadi Modul Ajar, guru dapat memilih Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) hasil pengembangan sekolah atau mengacu pada ATP yang sudah ada sebelumnya. Alur

Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Sebelum menentukan ATP sebaiknya guru terlebih dahulu menentukan alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan, untuk mengetahui sarana dan prasarana serta fasilitas yang dapat dipergunakan pada saat proses pembelajaran.

Penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang telah memperhatikan alat/bahan/serta sumber belajar yang digunakan, dapat membelajarkan siswa dengan kondisi sesuai yang disediakan sekolah. Selanjutnya guru menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, sehingga nantinya dapat diketahui ketercapaian dari capaian pembelajaran secara objektif dan detail. Seterusnya guru mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam harapan dari capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Prinsip yang harus diperhatikan oleh guru pada saat penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menggali kata kunci untuk capaian pembelajaran yang menjadi target capaian pembelajaran yang harus tuntas untuk satu fase;
- b. Dikembangkan secara kolaboratif, dan disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi;
- c. Harus logis, sederhana dan langsung ke intinya;
- d. Esensial dan kontekstual;

- e. Berkesinambungan;
- f. Pengoptimalan tiga aspek kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor;
- g. Operasional dan aplikatif;
- h. Adaptif dan fleksibel.

Hal yang harus dianalisis oleh guru pada saat selesai melaksanakan pengembangan alur tujuan pembelajaran, bahwa guru akan mendapatkan informasi tentang tingkat kesuksesan pembelajaran yang diserap oleh siswa serta mendapatkan informasi tentang kesulitan pembelajaran siswa, setelah modul ajar tersebut dipakai untuk proses pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai capaian pembelajaran yang telah dikembangkan.

Pengembangan tujuan pembelajaran pada modul ajar, guru sebaiknya memperhatikan komponen utama yang harus ada pada penulisan tujuan pembelajaran yaitu kompetensi dan lingkup materi pembelajaran yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan ataupun keterampilan yang harus dimiliki siswa, yang dapat didemonstrasikan atau ditunjukkan siswa pada aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan lingkup materi yang dimaksud adalah tentang konten dan konsep utama yang harus dimiliki dan dipahami oleh siswa pada tahap akhir dari satu unit proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Lingkup materi pembelajaran yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru.

Setelah menuliskan tujuan pembelajaran, guru harus menganalisis tentang lingkup materi pembelajaran yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebaiknya lingkup materi pembelajaran yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dapat dikaitkan dengan kondisi lapangan dimana siswa berada ataupun kondisi satuan guruannya, misalnya saat pembelajaran matematika, pada pembahasan mengenai persamaan linier, dapat dihubungkan dengan proses pengolahan hasil panen dari petani, jika kondisi sekolah dan siswa berada dekat dengan areal pertanian maupun perkebunan. Dengan demikian pembelajaran yang dialami oleh siswa akan mudah dimengerti dan dipahaminya melalui aplikasi pada proses pengolahan hasil panen yang dapat dilihatnya pada lingkungan kehidupan sehari-hari.

Tahap 4. Penyusunan Modul Ajar Berdasarkan Komponen yang Tersedia

Pada tahap Penyusunan modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia, guru dapat memilih komponen sesuai dengan kebutuhan pembelajaran selain komponen inti pembelajaran. Komponen inti minimal yang terdapat dalam modul ajar adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru harus mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk dari unjuk pemahaman;
- b. Kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berisikan secara detail tentang aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran;
- c. Rencana asesmen. Rencana asesmen berisikan tentang instrumen yang dipergunakan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil analisis asesmen dapat dipergunakan kembali untuk menentukan analisis kebutuhan siswa pada pembelajaran tahap berikutnya. Selain itu dapat dipergunakan untuk memperbaiki proses untuk mendapatkan hasil menjadi lebih maksimal lagi.

Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan. Tidak semua komponen wajib tercantum dalam modul ajar yang dikembangkan oleh guru. Kriteria yang harus dimiliki modul ajar adalah sebagai berikut:

- a. Esensial yaitu pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
- b. Menarik, bermakna dan menantang, yaitu dapat menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar serta melibatkan siswa dalam aktivitas proses pembelajaran.

Komponen yang dapat ditambahkan guru pada penyusunan modul ajar untuk diimplemntasikan pada proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka sebagai berikut:

- a. Analisis tujuan dan karakteristik Isi bidang Studi/mata pelajaran;
- b. Analisis sumber belajar;
- c. Menetapkan indikator dan isi pembelajaran;
- d. Menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran.
- e. Menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran;
- f. Tujuan pembelajaran;
- g. Uraian isi pembelajaran.

Pengembangan modul ajar yang dilakukan guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa di kelas, yaitu guru diberikan hak independen kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah dan kemudian modul ajar tersebut dimanfaatkan untuk menyesuaikan modul ajar tersebut dengan karakteristik siswa, atau menyusun sendiri modul

ajar sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di kelasnya. Penyusunan modul ajar yang akan dimanfaatkan untuk memfasilitasi siswa dalam aktivitas proses pembelajaran bertujuan untuk: 1) Membantu siswa agar dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru (yang minimal) 2) Membantu siswa agar peran guru tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar mandiri; 3) Membantu siswa untuk berlatih tentang kepribadian dalam hal kejujuran siswa.

Komponen yang terdapat pada modul ajar adalah esensial, menarik, relevan dan kontekstual serta berkesinambungan. Esensial maksudnya bahwa pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin. Sedangkan menarik, bermakna, dan menantang dimaksudkan untuk menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya. Sementara itu relevan dan kontekstual dimaksudkan berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat siswa berada. Ketika konteks materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran, telah relevan dan kontekstual, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, maka siswa mudah untuk mencernanya, mudah bagi siswa untuk menghubungkannya terhadap proses pengalaman yang

dilaluinya dengan metari pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah bagi siswa. Sedangkan berkesinambungan dimaksudkan terdapat keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai terhadap fase belajar siswa.

Tahap 5. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah di susun. Siswa, sarana dan prasarana yang disediakan satuan guruan dan sesuai dengan kompetensi guru, maka proses pembelajaran yang berlangsung dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif secara maksimal karena sesuai dengan kondisi yang telah dipersiapkan. Dengan menggunakan modul ajar yang telah disusun dan sesuai dengan karakteristik, langkah yang dapat dilaksanakan oleh guru pada pelaksanaan proses pembelajaran misalnya seperti berikut ini:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa;
- b. Menyajikan informasi penting yang harus diketahui siswa;
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar pada sesi pembelajaran berkelompok;
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa;
- e. Melaksanakan evaluasi;
- f. Memberikan penghargaan atau penguatan.

Secara umum langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 bagian seperti berikut.

- a. Kegiatan pembukaan;
- b. Kegiatan inti dan
- c. Kegiatan penutup.

Pada kegiatan pembukaan berisikan tentang kondisi guru saat memberikan pembukaan proses pembelajaran, seperti memberikan salam pembuka pembelajaran kepada siswa, demikian pula siswa kepada guru. Guru memberikan persepsi, mengaitkan keadaan sekitar, keadaan siswa, atau pengetahuan awal siswa dengan ilmu yang dapat dipelajari oleh siswa. Guru dapat memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang dapat membantu siswa untuk menemukan konsep dalam kegiatan inti. Selanjutnya guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Pada kegiatan Inti berisikan tentang siswa yang mengamati segala sumber belajar, dapat mengantarkan siswa menemukan konsep misalnya mengamati tumbuhan, gerak hewan, sinar matahari dan lain sebagainya sesuai dengan topik yang dibicarakan. Setelah peserta didik mengamati konten materi yang diberikan guru, maka siswa dapat memunculkan pertanyaan berdasarkan hasil analisis pengamatannya di dalam benak siswa, sehingga dalam proses pembelajaran dapat menjadi aktif dengan timbulnya pertanyaan antar siswa untuk memecahkan permasalahan, dan guru dapat memberikan pertanyaan awal agar siswa terpacu untuk berpikir dan berdiskusi dengan siswa lain.

Diskusi yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat mengkondisikan siswa aktif dan interaktif, sehingga pemahaman tentang materi yang disajikan menjadi

meningkat, memahami makna dari hasil diskusi, melalui memberikan jawaban berdasarkan menalar kejadian yang terjadi berdasarkan pemahaman yang mereka ketahui dan menemukan konsep awal. Guru dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami konsep awal dengan memberikan penjelasan-penjelasan singkat. Siswa dapat mencoba mempraktikkan pengetahuan untuk menemukan konsep pengetahuan, misalnya melalui praktikum, mengerjakan soal-soal aplikasi yang sesuai dengan topik pembicaraan dan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Kegiatan-kegiatan proses pembelajaran yang didesain guru tersebut berdasarkan aktivitas interpersonal dan intrapersonal para siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung yang telah direncanakan secara detail dan disusun berdasarkan aktivitas interpersonal dan intrapersonal para siswa, maka proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih berakna bagi siswa. Kondisi proses pembelajaran yang berlangsung dapat meningkatkan perkembangan potensi diri siswa untuk mencapai target capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang berlangsung yang telah direncanakan secara detail tersebut dapat meningkatkan kompetensi siswa untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dimensinya telah dipilih dan ditetapkan oleh guru. Kondisi pembelajaran tersebut dapat menjadikan siswa untuk menciptakan pemahaman berdasarkan pengalaman langsung, membangun kerja sama dengan siswa lain, berkomunikasi aktif, dan dapat mengimplementasikan pemahaman yang mereka peroleh.

Pada kegiatan inti berisikan tentang guru dan peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung yang diarahkan pada tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa. Pada kegiatan menyimpulkan tersebut merupakan tahapan untuk menyamakan konsep yang diperoleh semua siswa. Guru dapat memberikan motivasi dan ucapan penghargaan karena kinerja siswa. Guru dapat memberikan pengayaan terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan untuk memperluas pemahaman siswa.

Pengayaan yang diberikan guru pada tahap akhir pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi tersebut lebih dalam dengan melihat kondisi sekelilingnya yang berhubungan dengan pengayaan yang diberikan guru. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik saling memberikan kata penutup, berupa simpulan dari materi pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya guru memberikan salam penutup kepada peserta didik dan siswa memberikan salam kepada guru sebagai penutupan kegiatan proses pembelajaran.

Tahap 6. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, guru melakukan evaluasi terhadap aktivitas menggunakan modul ajar yang telah dikembangkan, efektivitas modul ajar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya setelah melakukan pembelajaran. Tahap evaluasi yang dilaksanakan guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, maka *instrument test* yang diberikan guru harus sesuai dan relevan

dengan tujuan pembelajaran. Instrument yang disusun oleh guru minimal jumlahnya sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika instrument evaluasi melebihi dari jumlah tujuan pembelajaran juga diperbolehkan. Ruang lingkup tujuan pembelajaran untuk kompetensi kognitif, yang lebih tepat untuk pembelajaran saat ini adalah menggunakan Taksonomi Bloom yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.

Pada tahapan mengingat, termasuk di dalamnya tentang mengingat kembali hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang telah diterimanya pada pembelajaran terdahulu. Dalam hal mengingat ini termasuk di dalamnya mengingat definisi, data dan fakta, urutan proses untuk mendapatkan hasil, mengingat kembali materi yang telah diberikan pada pembelajaran terdahulu dan lain sebagainya dalam ruang lingkup mengingat. Jika siswa telah mampu mengingat yang harus dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada modul ajar, berarti untuk tujuan pembelajaran pada bagian mengingat, berarti sudah maksimal ketercapaian tujuan pembelajarannya untuk hal mengingat tersebut.

Pada tujuan pembelajaran yang berisikan komponen memahami, kondisi tersebut dapat ditunjukkan siswa saat menjelaskan tentang idenya dalam penginterpretasikan suatu informasi yang telah diterimanya. Selain itu saat siswa dapat menyimpulkan tentang informasi yang diterimanya, juga dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah memahaminya. Selain itu jika siswa dapat menyimpulkan dari hasil diskusi dengan teman-temannya, juga sudah

dapat dikatakan bahwa siswa telah memahami tentang topik yang dibicarakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi memahami telah dicapai oleh siswa dengan baik, karena siswa dapat menjawab instrumen yang telah disediakan yang berkaitan dengan kompetensi memahami.

Kompetensi mengaplikasikan, dapat ditunjukkan siswa melalui penggunaan konsep, pengetahuan, atau informasi yang telah diterimanya dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya untuk menghasilkan suatu hasil pemecahan masalah yang diajukan kepada siswa. Siswa dapat juga dikatakan telah memiliki kompetensi mengaplikasikan, jika telah dapat mengaplikasikan teori atau konsep yang telah diterimanya pada proses pembelajaran pada kehidupannya sehari-hari, dengan memberikan contoh konkritnya di lapangan.

Kompetensi menganalisis dapat ditunjukkan siswa saat memilah-milah dan memecah-mecah informasi yang telah diterimanya menjadi beberapa bagian. Begitu siswa telah dapat memilah-milah informasi yang diterimanya berarti siswa tersebut telah dapat menganalisis informasi. Selanjutnya jika siswa dapat menunjukkan kemampuan untuk mengeksplorasi hubungan atau korelasi, serta membandingkannya terhadap dua kondisi yang berbeda atau lebih, hal itu juga sudah dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah dapat menganalisis informasi yang diterimanya. Ketika peserta didik telah dapat menunjukkan contoh konkrit yang ada di lapangan tentang hubungan atau korelasi serta membandingkannya terhadap dua kondisi yang berbeda atau lebih, maka dapat dikatakan bahwa

siswa telah memiliki kompetensi menganalisis. Hal tersebut akan membantu siswa dalam menganalisis permasalahan yang terdapat di lingkungannya dalam upaya pencapaian peningkatan program profil pelajar pancasila pada dimensi berfikir analisis, kreatif yang diharapkan.

Kompetensi mengevaluasi, dapat ditunjukkan siswa saat membuat keputusan terhadap penyelesaian permasalahan yang diajukan kepada siswa. Selain itu dapat juga ditunjukkan siswa saat memberikan penilaian terhadap kondisi yang diajukan kepadanya. Selain itu juga dapat ditunjukkan siswa saat mampu memberikan kritik dan saran terhadap beberapa kondisi yang diajukan kepadanya. Selain itu siswa juga sudah dapat dikatakan memiliki kompetensi mengevaluasi saat dapat memberikan rekomendasi berdasarkan analisis yang telah dilakukannya terhadap permasalahan yang diajukan kepadanya.

Kemampuan menciptakan dapat ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, jika siswa dapat merangkum dari berbagai elemen yang disajikan, dan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukannya, maka siswa dapat menyusun produk baru berdasarkan elemen-elemen yang disajikan. Siswa dapat juga dikatakan telah memiliki kompetensi menciptakan, saat siswa dapat menunjukkan ketika disajikan beberapa permasalahan yang harus diselesaikan, maka siswa dapat memberikan solusi ide kreatif terhadap masalah yang diajukan kepadanya.

Jika siswa dapat memberikan ide baru terhadap suatu produk yang sudah ada, sehingga ide baru yang diberikannya membuat tampilan yang berbeda dari produk yang sudah ada, yang menjadikannya unik dan berbeda



dengan produk awal, maka kondisi tersebut juga sudah dapat dikatakan bahwa siswa telah memiliki kompetensi menciptakan. Kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa siswa telah memiliki kompetensi menciptakan, karena produk yang diciptakannya tersebut telah memiliki perbedaan dengan produk yang telah dilihatnya pada tahap awal. Berarti pada kondisi tersebut siswa telah memanfaatkan berfikir kritis dan analitis sehingga dapat menghasilkan ide kreatif untuk menciptakan inovasi baru berupa produk baru yang memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan produk awal yang telah dilihatnya. Hasil yang didapatkan dari proses penyusunan modul ajar pada tahap 6 mengenai evaluasi dan tindak lanjut, dapat dimanfaatkan guru untuk tahap 1, khususnya pada tahapan tentang menganalisis kondisi dan kebutuhan untuk menentukan alat/bahan/sumber belajar yang dapat digunakan pada proses pembelajaran berikutnya.

Lampiran 1. Instrumen Observasi Implementasi Model Manajemen Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

INSTRUMEN OBSERVASI IMPLEMENTASI MODEL MANAJEMEN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH

Nama :
Pekerjaan :
Alamat Tempat kerja :

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda Check (V) pada pilihan “ya” atau “Tidak” pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan kondisi lapangan yang bapak/ibu lihat dan analisis, yang penilaiannya akan dipergunakan untuk mengevaluasi kesiapan dan kesuksesan implementasi model manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
Perencanaan	1. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pelatihan.		
	2. Dipersiapkan peralatan pelatihan.		
	3. Dipersiapkan tempat pelatihan.		

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
	4. Materi pelatihan menarik.		
	5. Pemateri pelatihan sesuai kebutuhan.		
	6. Media pelatihan yang digunakan sudah tepat.		
	7. Materi pelatihan, media pembelajaran dibagikan pada peserta.		
	8. Tim untuk Pengembangan kurikulum merdeka untuk proses pelatihan.		
	9. Penentuan strategi pelatihan sudah tepat.		
Pengorganisasi an.	10. Kepanitiaan pelatihan dipersiapkan.		
	11. Diinformasikan tentang prioritas dari tujuan dan target.		
	12. Pemberitahuan persyaratan peserta pelatihan.		
	13. Penyusunan jadwal pelatihan.		
	14. Mengkoordinasikan materi pelatihan terhadap kebutuhan peserta pelatihan.		
	15. Mengkoordinasikan materi pelatihan terhadap karakteristik siswa.		

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
	16. Merumuskan model pelatihan yang tepat untuk penyusunan produk pelatihan.		
	17. Menetapkan strategi yang tepat untuk pelaksanaan manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.		
Pelaksanaan	18. Pelaksanaan pembukaan pelatihan.		
	19. Menyanyikan lagu Indonesia Raya.		
	20. Doa bersama.		
	21. Penyajian materi dari Narasumber.		
	22. Responsi peserta pelatihan.		
	23. Diskusi kelompok peserta pelatihan.		
	24. <i>Review</i> permasalahan dalam penyusunan modul ajar dan modul <i>project</i> .		
	25. Menemukan solusi permasalahan dalam mengembangkan modul ajar dan modul <i>project</i> .		
	26. Pemberian tugas mandiri untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan		

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
	tanggung jawab pembelajaran di sekolah.		
	27. Pemberian tugas kelompok untuk mengembangkan modul <i>project</i> yang akan diimplementasikan di sekolah.		
	28. Pengumpulan tugas mandiri modul ajar.		
	29. Pengumpulan tugas tim pengembang modul <i>project</i> .		
	30. Hasil <i>review</i> tugas modul ajar		
	31. Hasil <i>review</i> Modul <i>Project</i> .		
Pengawasan	32. Tersedianya daftar hadir peserta pelatihan.		
	33. Tersedianya daftar hadir pemateri sebagai narasumber.		
	34. Pelaksanaan presentase pemateri.		
	35. Pelaksanaan responsi peserta pelatihan.		
	36. Pelaksanaan diskusi sekitar permasalahan yang dihadapi peserta pelatihan.		
	37. Menemukan permasalahan penerapan		

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
	Kurikulum Merdeka di sekolah.		
	38. Menemukan solusi yang akan dilaksanakan untuk implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.		
	39. Diskusi kelompok untuk mengembangkan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila.		
	40. Pemberian tugas mandiri pengembangan modul ajar yang menjadi tanggung jawab peserta pelatihan di sekolah.		
	41. Pemberian tugas tim/kelompok untuk pengembangan modul <i>project</i> yang akan diimplementasikan di sekolah.		
	42. Pengawasan laporan <i>review</i> umpan balik dari tugas yang telah diselesaikan peserta pelatihan.		
	43. Pembuatan WAG untuk mempermudah komunikasi antar peserta pelatihan sebagai sarana komunikasi untuk		

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
	menyelesaikan permasalahan yang mungkin muncul dalam mengembangkan modul ajar dan modul <i>project</i> untuk tingkat lanjut.		
Evaluasi	44. Evaluasi tahapan perencanaan.		
	45. Evaluasi tahapan pengorganisasian.		
	46. Evaluasi tahapan pelaksanaan.		
	47. Evaluasi tahapan pengawasan.		
	48. Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan pengetahuan, peserta pelatihan dalam mengembangkan modul ajar di sekolah.		
	49. Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan pengetahuan, peserta pelatihan dalam mengembangkan modul proyek Merdeka di sekolah.		
	50. Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan		

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
	pengetahuan, peserta pelatihan dalam desain proses pembelajaran berbasis proyek untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.		
	51. Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan sikap dan keterampilan peserta pelatihan dalam mengembangkan modul ajar dan modul proyek untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.		
	52. Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan sikap dan keterampilan peserta pelatihan dalam mengembangkan modul ajar untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.		
	53. Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan sikap dan keterampilan peserta pelatihan dalam mengembangkan modul proyek untuk penerapan		

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
	Kurikulum Merdeka di sekolah.		
	54. Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan sikap dan keterampilan peserta pelatihan dalam mengembangkan desain proses pembajaran berbasis proyek untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.		
	55. Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan keterampilan peserta pelatihan dalam mengembangkan modul ajar dan modul <i>project</i> untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.		

Lampiran 2. Instrumen Kuisisioner Implementasi Model Manajemen Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

INSTRUMEN OBSERVASI IMPLEMENTASI MODEL MANAJEMEN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH

Nama :
Pekerjaan :
Alamat Tempat kerja :

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda Check (V) pada pilihan 1, 2, 3, 4 atau 5 pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan kondisi lapangan yang bapak/ibu lihat dan analisis, yang penilaiannya akan dipergunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dan kesuksesan implementasi model manajemen pelatihan, dalam menghasilkan produk pelatihan berupa modul ajar dan Modul proyek yang dikembangkan oleh peserta pelatihan.

Petunjuk:

Kategori pilihan 1: Sangat Kurang Baik
 2: Kurang Baik
 3: Cukup Baik
 4: Baik
 5: Sangat Baik

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
Perencanaan	1. Materi pelatihan sesuai					

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
	dengan kebutuhan pelatihan.					
	2. Dipersiapkan peralatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan.					
	3. Dipersiapkan tempat pelatihan yang layak dan nyaman.					
	4. Materi pelatihan menarik dan menyenangkan.					
	5. Pemateri pelatihan sesuai kebutuhan peserta pelatihan.					
	6. Media pelatihan yang digunakan sudah tepat.					
	7. Materi pelatihan, media pembelajaran dibagikan untuk peserta pelatihan.					

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
	8. Tim untuk Pengembangan kurikulum merdeka difungsikan dengan baik.					
	9. Penentuan strategi pelatihan sudah tepat sehingga peserta pelatihan termotivasi untuk belajar.					
Pengoorganisasian	10. Kepanitiaan pelatihan dipersiapkan dengan baik.					
	11. Diinformasikan tentang prioritas dari tujuan dan target yang harus dicapai peserta pelatihan.					
	12. Pemberitahuan persyaratan yang harus dipersiapkan peserta pelatihan.					

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
	13. Penyusunan jadwal pelatihan sudah sesuai kebutuhan peserta pelatihan.					
	14. Mengkoordinasikan materi pelatihan terhadap kebutuhan peserta pelatihan.					
	15. Mengkoordinasikan materi pelatihan terhadap karakteristik peserta pelatihan					
	16. Merumuskan model pelatihan yang tepat untuk penyusunan produk pelatihan, sehingga meningkatkan keterampilan peserta dalam menghasilkan					

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
	produk pelatihan.					
	17. Menetapkan strategi yang tepat untuk pelaksanaan manajemen pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, yang dapat memotivasi peserta pelatihan.					
Pelaksanaan	18. Pelaksanaan pembukaan pelatihan.					
	19. Menyanyikan lagu Indonesia Raya.					
	20. Doa bersama.					
	21. Penyajian materi dari Narasumber menarik.					
	22. Responsi peserta pelatihan terhadap pertanyaan peserta					

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
	pelatihan bagus.					
	23. Diskusi kelompok peserta pelatihan berjalan secara efektif dan efisien.					
	24. Review permasalahan dalam penyusunan modul ajar terdapat masukan untuk perbaikannya.					
	25. <i>Review</i> permasalahan dalam penyusunan modul <i>project</i> terdapat masukan untuk perbaikannya.					
	26. <i>Review</i> permasalahan dalam penyusunan desain proses pembelajaran berbasis proyek terdapat					

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
	masukan untuk perbaikannya.					
	27. Menemukan solusi permasalahan dalam mengembangkan modul ajar					
	28. Menemukan solusi permasalahan dalam mengembangkan modul proyek.					
	29. Menemukan solusi permasalahan dalam mengembangkan desain proses pembelajaran berbasis proyek.					
	30. Pemberian tugas mandiri untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan tanggungjawab pembelajaran di sekolah.					

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
	31. Pemberian tugas kelompok untuk mengembangkan modul proyek yang akan diimplementasikan di sekolah.					
	32. Pengumpulan tugas mandiri untuk mengembangkan modul ajar.					
	33. Pengumpulan tugas tim/kelompok untuk pengembangan modul ajar.					
	34. Pengumpulan tugas mandiri untuk mengembangkan modul proyek.					
	35. Pengumpulan tugas tim/kelompok untuk pengembangan modul proyek.					
	36. Pengumpulan tugas mandiri					

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
	untuk mengembangkan desain proses pembelajaran berbasis proyek.					
	37. Pengumpulan tugas tim/kelompok untuk pengembangan desain proses pembelajaran berbasis proyek.					
	38. Pengumpulan tugas mandiri modul ajar.					
	39. Pengumpulan tugas tim pengembang modul <i>project</i> .					
	40. Pengumpulan tugas mandiri modul ajar.					
	41. Pengumpulan tugas tim pengembang modul <i>project</i> .					
	42. Hasil <i>review</i> tugas modul ajar.					

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
	43. Hasil <i>review</i> Modul <i>Project</i> .					
Pengawasan	44. Tersedianya daftar hadir peserta pelatihan.					
	45. Tersedianya daftar hadir pemateri sebagai narasumber.					
	46. Pelaksanaan presentasi pemateri.					
	47. Pelaksanaan responsi peserta pelatihan.					
	48. Pelaksanaan diskusi sekitar permasalahan yang dihadapi peserta pelatihan.					
	49. Menemukan permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.					
	50. Menemukan solusi yang akan dilaksanakan					

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
	untuk implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.					
	51. Diskusi kelompok untuk mengembangkan modul ajar dan modul <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila.					
	52. Pemberian tugas mandiri pengembangan modul ajar yang menjadi tanggung jawab peserta pelatihan di sekolah.					
	53. Pemberian tugas tim untuk pengembangan modul <i>project</i> yang akan diimplementasikan di sekolah.					
	54. Pengawasan laporan <i>review</i> umpan balik					

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
	dari tugas yang telah diselesaikan peserta pelatihan.					
	55. Pembuatan WAG untuk mempermudah komunikasi antar peserta pelatihan sebagai sarana komunikasi untuk menyelesaikan permasalahan yang mungkin muncul dalam mengembangkan modul ajar dan modul <i>project</i> untuk tingkat lanjut.					
Evaluasi	56. Evaluasi tahapan perencanaan.					
	57. Evaluasi tahapan pengorganisasian.					
	58. Evaluasi tahapan pelaksanaan.					

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
	59. Evaluasi tahapan pengawasan.					
	60. Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan pengetahuan, peserta pelatihan dalam mengembangkan modul ajar dan modul <i>project</i> untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.					
	61. Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan sikap peserta pelatihan dalam mengembangkan modul ajar dan modul <i>project</i> untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.					

Domain	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
	62. Evaluasi hasil pelatihan untuk melihat peningkatan keterampilan peserta pelatihan dalam mengembangkan modul ajar dan modul <i>project</i> untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.					

Saran Perbaikan:

Lampiran 3. Instrumen Kuisisioner Evaluasi Tentang Kualitas Modul Ajar yang Dikembangkan Peserta Pelatihan

INSTRUMEN PENILAIAN KUALITAS PENGEMBANGAN MODUL AJAR PESERTA PELATIHAN

Nama :
Pekerjaan :
Alamat Tempat kerja :

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda Check (V) pada pilihan 1, 2, 3, 4 atau 5 pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan kondisi PENGEMBANGAN MODUL AJAR yang bapak/ibu lihat dan analisis, yang penilaiannya akan dipergunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dan kesuksesan PENGEMBANGAN MODUL AJAR yang dihasilkan produk pelatihan berupa modul ajar.

Petunjuk:

Kategori pilihan 1: Sangat Kurang Baik
 2: Kurang Baik
 3: Cukup Baik
 4: Baik
 5: Sangat Baik

Domain	Pernyataan	Responsi				
		1	2	3	4	5
Informasi umum:	1. Menuliskan informasi umum tentang identitas sekolah.					
	2. Nama Penyusun/					
	3. Institusi/Tahun					
	4. Jenjang Sekolah					
	5. Fase/Kelas					
	6. Domain/Topik					
	7. Kata Kunci					
	8. Pengetahuan/Keterampilan Prasyarat					
	9. Alokasi waktu (menit)					
Menuliskan capaian pembelajaran	10. Jumlah Pertemuan (JP)					
	11. Kriteria ketercapaian pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa.					
Alur Tujuan Pembelajaran:	12. ATP yang disusun berdasarkan sarana sekolah.					
	13. ATP yang disusun berdasarkan prasarana sekolah.					
	14. ATP yang dipilih berdasarkan pengembangan sekolah.					
Pengembangan modul ajar:	15. Metode pembelajaran					
	16. Modul ajar sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila.					
	17. Modul ajar sesuai dikondisikan untuk yang					

Domain	Pernyataan	Responsi				
		1	2	3	4	5
	paling memungkinkan berhasil dalam proses pembelajaran.					
Pengembangan Komponen Inti:	18. Komponen inti yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.					
Pengembangan Materi Ajar	19. Materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa.					
	20. Materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.					
	21. Materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan gaya belajar siswa.					
	22. Materi pembelajaran sesuai dengan kreativitas guru.					
	23. Lingkup materi esensial merupakan pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.					
	24. Materi pembelajaran Menarik					
	25. Materi pembelajaran berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya.					

Domain	Pernyataan	Responsi				
		1	2	3	4	5
	26. Materi pembelajaran bermakna untuk memunculkan profil pelajar pancasila.					
	27. Materi pembelajaran menantang untuk menumbuhkan minat untuk belajar.					
	28. Materi pembelajaran melibatkan siswa secara aktif.					
Kegiatan pembelajaran	29. Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dikembangkan.					
	30. Pembelajaran berlangsung menarik perhatian siswa.					
	31. Pembelajaran melibatkan siswa.					
	32. Pembelajaran memotivasi siswa untuk kreatif.					
Pengayaan materi	33. Pengayaan materi sesuai dengan kebutuhan siswa.					
Remedial	34. Remedial dilakukan untuk siswa yang membutuhkan.					
Refleksi guru	35. Terdapat refleksi guru.					
Refleksi siswa	36. Terdapat refleksi siswa.					
Evaluasi:	37. Melakukan evaluasi pembelajaran.					
	38. Mengevaluasi efektivitas modul ajar					

Domain	Pernyataan	Responsi				
		1	2	3	4	5
	39. Melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran.					
	40. Terdapat tes hasil belajar peserta didik.					
Komponen lampiran	41. Lembar Kerja Siswa					
	42. Bahan bacaan guru dan siswa.					
	43. Glosarium					
	44. Daftar pustaka					

Saran Perbaikan:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

GLOSARIUM

Efektif	terjadinya efek atau hasil yang diinginkan dalam suatu tindakan.
Efisien	Melakukan pekerjaan dengan tepat dan cermat.
Evaluasi	Mengukur dan memperbaiki suatu kegiatan, misalnya membandingkan dan menganalisis hasil suatu kegiatan.
Ilmiah	Segala sesuatu yang bersifat keilmuan, didasarkan pada ilmu pengetahuan, atau memenuhi syarat atau kaidah ilmu pengetahuan.
Implementasi	Suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu.
Instruksi	Bentuk informasi yang dikomunikasikan untuk menerangkan bagaimana aksi, tingkah laku, metode, atau tugas akan dimulai, diselesaikan, diadakan, atau dilaksanakan.
Karakter	Tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian, budi

Kreatif	pekerti serta akhlak. Kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru berupa gagasan atau karya tertentu yang belum ada, dalam bentuk baru, atau dipadukan dengan hal-hal yang sudah ada.
Kompetensi	Kapasitas kerja setiap individu meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang diharapkan.
Kurikulum	seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran dan metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
Manajemen	Suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok.
Modul	Satu kesatuan materi pembelajaran yang dapat dipelajari siswa secara mandiri.
Relevansi	Kaitan atau hubungan erat terkait pokok masalah yang sedang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis. 2020. Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidayatuna*, Vol. 03 No. 02 Oktober 2020
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Guruan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Guruan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi Sartina dan Bambang Ismanto. 2016. Evaluasi Penyelenggaraan Program Guruan Inklusif di Kota Palangkaraya. Jakarta: *Jurnal manajemen Guruan* Volume 3, No. 1.
- Isamuddin, Faisal Faisal, Maisah Maisah, Lukman Hakim⁴, Kasful Anwar Us⁵. 2021. Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Guruan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen guruan dan Ilmu Sosial*. Volume 2 Issu 2.
- Khaeroni. 2021. Metodologi Penelitian dan Pengembangan (Pendekatan Praktis Disertasi Contoh Pengembangan Model 4D dalam Bidang Guruan. Jakarta: Media Madani.
- Kusnandi. 2018. Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Guruan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Guruan. *Jurnal.Unigal.ac.id/indeks.php/ijemar/artikel/view/942*
http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar. Vol 1 No. 2.

- Kementerian Guruan dan Kebudayaan (Kemdikbud). 2021. Kurikulum Merdeka. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>
- Rosnelli, Yuniarto Mudjisusaty, Darwin, Siti Zulfa Yuzni, Arif Rahman. 2022. Implementation of Merdeka Curriculum In School. *Journal of Positive School Psychology*. Vol 6 No 6. <https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/8117>
- Sugiyono. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wiwik Harwanti, Sudharto, Fenny Roshayanti. 2021. Peran Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Rangka Penyelenggaraan Sekolah Yang Bermutu (Studi Kasus Di SD Islam Ar Rahmah Suruh Kabupaten Semarang). *Urnal manajemen Guruan* Volume 10 No.2

INDEKS

A

Ajar, 4, 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,
11, 15, 17, 18, 21, 22, 23,
25, 27, 28, 29, 30, 34, 37,
42, 43, 44, 45, 46, 47, 49,
50, 51, 54, 55, 56, 57, 59,
60, 61, 65, 66, 67, 70, 71,
73, 74, 75, 76, 79, 80, 83,
86, 87, 88, 89, 90, 91, 92,
97, 98, 99, 100, 102, 103,
104, 105, 106, 107, 108,
109, 110

E

Evaluasi, 8, 1, 13, 26, 27, 28,
35, 47, 48, 51, 57, 76, 79,
83, 109, 110

G

Guru, 4, 5, 30, 33, 34, 66, 77,
78, 79

I

Implementasi, 3, 5, 6, 11,
16, 26, 29, 31, 34, 35, 36,
46, 47, 51, 55, 57, 60, 84,
88, 92, 101

K

Karakter, 1, 4, 32, 36, 37,
57, 67, 68, 69

Karakteristik, 2, 4, 8, 22, 24,
30, 33, 38, 39, 41, 53, 59,
60, 61, 67, 70, 74, 76, 86,
95, 108

Keterampilan, 4, 23, 26, 27,
28, 29, 30, 47, 50, 51, 56,
57, 62, 71, 90, 91, 95, 105,
112

Kreatif, 2, 4, 58, 62, 63, 68,
69, 82, 83, 109

Kualitas, 4, 15, 17, 30

Kurikulum, 4, 6, 7, 8, 1, 3,
5, 6, 11, 12, 30, 33, 35, 36,
37, 38, 39, 40, 41, 42, 43,
44, 45, 46, 47, 49, 50, 51,
52, 53, 55, 56, 57, 59, 84,
86, 88, 90, 91, 92, 96, 101,
104, 105, 112, 115

M

Manajemen, 4, 6, 1, 3, 5, 6,
11, 12, 13, 22, 29, 34, 35,
36, 37, 38, 39, 40, 41, 43,
44, 45, 47, 51, 53, 57, 84,
92, 96, 114, 115

Materi, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 15,

- 18, 20, 22, 24, 25, 28, 36,
38, 39, 40, 41, 42, 43, 45,
48, 49, 52, 53, 61, 62, 63,
70, 71, 75, 77, 79, 80, 85,
86, 95, 96, 108, 109, 112
- Merdeka, 4, 6, 7, 8, 1, 3, 5,
6, 11, 12, 29, 30, 31, 33, 34,
35, 36, 37, 38, 39, 40, 41,
42, 43, 44, 45, 46, 47, 48,
49, 50, 51, 52, 53, 55, 56,
57, 59, 60, 84, 86, 88, 89,
90, 91, 92, 96, 101, 104,
105, 115
- Modul, 4, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,
8, 11, 15, 17, 18, 21, 22, 23,
25, 27, 28, 29, 30, 34, 37,
42, 43, 44, 45, 46, 47, 49,
50, 51, 54, 55, 56, 57, 59,
60, 61, 65, 66, 67, 71, 73,
74, 75, 76, 79, 80, 83, 86,
87, 88, 89, 90, 91, 92, 97,
98, 99, 100, 102, 103, 104,
105, 106, 107, 109, 110
- P**
- Pancasila, 4, 1, 2, 4, 5, 6, 30,
36, 37, 42, 43, 45, 46, 47,
51, 55, 57, 59, 62, 66, 67,
69, 78, 82, 88, 102, 107,
109
- Pelajaran, 30, 31, 32, 42, 45,
61, 73, 74, 75, 108
- Pelaksanaan, 1, 3, 4, 5, 12,
16, 17, 18, 19, 20, 21, 24,
28, 29, 32, 34, 35, 36, 37,
38, 39, 40, 41, 43, 44, 47,
48, 49, 51, 53, 56, 59, 60,
76, 77, 86, 89, 96, 103
- Pelatihan, 4, 1, 3, 5, 6, 7, 8,
11, 12, 13, 14, 15, 16, 17,
18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,
25, 26, 27, 28, 29, 34, 35,
36, 37, 38, 39, 40, 41, 42,
43, 44, 45, 46, 47, 48, 49,
50, 51, 52, 53, 54, 55, 56,
57, 84, 85, 86, 87, 88, 89,
90, 91, 92, 93, 94, 95, 96,
97, 101, 102, 103, 104,
105, 106
- Pengawasan, 1, 24, 28, 35,
45, 47, 49, 51, 56, 89, 104
- Peserta, 6, 8, 6, 21, 26, 37,
42, 106
- Profil, 4, 1, 2, 4, 5, 6, 11, 15,
29, 30, 32, 36, 37, 42, 43,
46, 47, 49, 51, 55, 57, 59,
62, 66, 67, 69, 78, 82, 88,
102, 107, 109
- Proyek, 4, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,
8, 11, 15, 17, 18, 21, 22, 23,
25, 27, 28, 29, 30, 32, 42,
43, 44, 46, 49, 50, 51, 56,
57, 88, 89, 90, 91, 92, 97,
98, 99, 100
- S**
- Sekolah, 4, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8,
9, 11, 12, 13, 22, 24, 26, 29,



- 30, 31, 34, 35, 36, 37, 38,
39, 40, 41, 42, 43, 44, 45,
46, 47, 48, 50, 51, 53, 54,
55, 56, 57, 59, 61, 64, 66,
67, 69, 70, 72, 84, 86, 87,
88, 89, 90, 91, 96, 98, 99,
101, 102, 104, 105, 107,
115
- Siswa, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,
11, 22, 23, 24, 28, 29, 30,
31, 32, 33, 34, 36, 37, 38,
41, 43, 45, 47, 49, 51, 53,
57, 59, 60, 61, 62, 63, 66,
67, 68, 69, 70, 71, 73, 74,
75, 76, 77, 78, 79, 80, 81,
82, 86, 107, 108, 109, 110,
112
- T**
- Tugas, 6, 12, 15, 21, 22, 23,
25, 27, 39, 42, 43, 44, 45,
46, 49, 54, 55, 87, 88, 98,
99, 100, 102, 111
- Tujuan, 8, 13, 14, 15, 16, 18,
19, 20, 24, 25, 27, 33, 41,
45, 48, 53, 59, 60, 70, 71,
72, 73, 76, 79, 80, 111, 112



TENTANG PENULIS



Dr. Rosnelli, MPd. lahir 20 Oktober 1962, merupakan dosen Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan sejak tahun 1989 sampai saat ini. Penulis meraih gelar Sarjana Pendidikan di IKIP Negeri Medan pada tahun 1988, Magister Pendidikan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Medan pada tahun 2009, dan menyelesaikan jenjang doktoralnya di

bidang Manajemen Pendidikan pada tahun 2016 di Universitas Negeri Medan.

Sampai saat ini penulis mengajar di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro dan Pendidikan Teknologi Infomatika dan Komputer di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan untuk jenjang S1; sebagai dosen di Program Studi Administrasi Pendidikan untuk jenjang S2 Pascasarjana Universitas Negeri Medan, dan sebagai dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan untuk jenjang S3 pada Pascasarjana Universitas Negeri Medan. Selain bertugas sebagai dosen, saat ini bertugas sebagai Ketua Tim Penjaminan Mutu di Program Studi S3 Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Medan.



TENTANG EDITOR



Dr. Muhammad Arifin., S.Pd., M.Pd. Penulis lahir di Bandar Klippa, 26 Juni 1977. Aktif mengajar di FKIP UMSU. Aktif menulis sejumlah buku tentang bahan ajar dan pendidikan. Keprihatinan terhadap SDM calon guru mendasari lahirnya buku yang berkolaborasi dengan mahasiswa ini. Karya yang

dihasilkan buku “Microsoft Office 2007” (Format Publishing), “E-Learning; Edmodo Go Blog” (2017, UMSU Press) dan “Manajemen Pendidikan Masa Kini (2017, UMSU Press), “Microsoft Word dan Excel untuk Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi)” (2019, Prenadamedia Group), “E-Learning Berbasis Edmodo” (2019, Deepublish), Bahan Ajar Manajemen Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran (2019, Latifah Press). Modul Kurikulum dan Pembelajaran (2019, UMSU Press), Mengajar itu Asyik (2021, UMSU Press), Implementasi Studi Banding Perpustakaan (2022, UMSU Press), Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Untuk Millenial (2020, Haura Publishing). Aktif menulis book chapter dan antologi serta menjadi editor buku-buku karya mahasiswa dan siswa. Penulis bisa dihubungi melalui 082160827215, dan surel: muhammadarifin@umsu.ac.id dan analisa.arifin@gmail.com.



Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka — di Sekolah —

Buku Manajemen Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dalam upaya pencapaian program penguatan profil pelajar pancasila. Berbagai macam prosedur dilakukan dalam penerapan manajemen antara lain menyusun model pelatihan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga tahap evaluasi.

Program ini dapat meningkatkan kualitas dari berbagai aspek, baik itu meningkatkan kualitas/mutu sekolah, meningkatkan kompetensi para guru dan mampu menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, serta kualitas siswa yang dapat berfikir kritis, logis kreatif dan mandiri.



Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan, Sumatera Utara
Website: <http://umsupress.umsu.ac.id/>
Email: umsupress@umsu.ac.id

REFERENSI

ISBN 978-623-408-443-6



ISBN 978-623-408-444-3 (PDF)



Harga P. Jawa Rp. 66.000,00